

**TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI**  
*(Srimpi/ Pasihan/ Gambyong/ Wireng-Pethilan)*

**TUGAS AKHIR**  
**KARYA KEPENARIAN**



**Oleh :**

**MUTIA NILAM KUSUMA AYU**

**NIM : 12134148**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**

**2016**

**TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI**  
*(Srimpi/ Pasihan/ Gambyong/ Wireng-Pethilan)*

**TUGAS AKHIR**  
**KARYA KEPENARIAN**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
program Studi S1 Seni Tari



Oleh :

**MUTIA NILAM KUSUMA AYU**

NIM : 12134148

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**

**2016**

## PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

### **TARI GAYA SURAKARTA PUTRI** (Srimpi/Pasih/Pasihan/Wireng Pethilan/Gambyong)

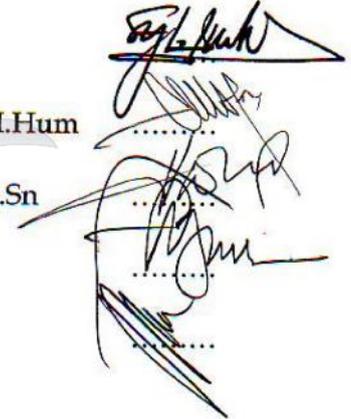
Dipersiapkan dan Disusun oleh

**Mutia Nilam Kusuma Ayu**  
NIM 12134148

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir  
Pada tanggal 23 Desember 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum  
Sekretaris Penguji : I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum  
Penguji Utama : Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn  
Penguji Bidang : Daryono, S.Kar., M.Hum  
Pembimbing : Darmasti, S.Kar., M.Hum



Deskripsi Tugas Akhir Ujian Karya Seni ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 25 Januari 2017  
Dekan Fakultas seni Pertunjukan



  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum**  
NIP.196111111982032003

**Soemaryatni, S.Kar., M.Hum**

NIP.196111111982032003

**PERSEMBAHAN**

Karya ini penyaji persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Bapak Bambang W.P dan Ibunda tercinta Eni

Watiningsih

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Darmasti, S.Kar., M.Hum.

Dosen Pembimbing Akademik I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.

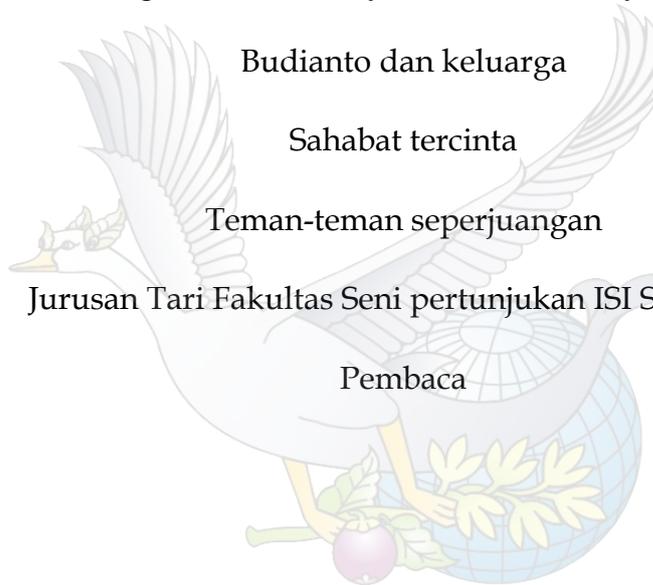
Budianto dan keluarga

Sahabat tercinta

Teman-teman seperjuangan

Jurusan Tari Fakultas Seni pertunjukan ISI Surakarta

Pembaca



## MOTTO

Lelah tuk berkata, maju tuk berjuang.

Janganlah jadi pribadi yang banyak bicara tetapi tidak membuahkan hasil,  
jadilah pribadi yang tidak mudah putus asa dan teruslah berjuang.



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Nilam Kusuma Ayu  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 13 Desember 1994  
NIM : 12134148  
Program Studi : S-1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Monapadi RT04/IX Nusukan, Solo

Menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhrit Karya Seni saya dengan judul : "TARI GAYA SURAKARTA PUTRI" ini beserta seluruh isinya merupakan karya dari beberapa seniman dan dosen pengajar ISI Surakarta dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Januari 2017

Penyaji,



Mutia Nilam Kusuma Ayu

## ABSTRAK

**Tari Gaya Surakarta Putri** (*Srimpi/ Pasihan/ Wireng Pethilan/ Gambyong*) Mutia Nilam Kusuma Ayu 2016 Program Studi S-1 minat Kepenarian Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tugas Akhir Kepenarian merupakan salah satu ujian Tugas Akhir yang dipilih oleh penyaji. Ketertarikan penyaji terhadap jalur Kepenarian ini antara lain karena penyaji merasa lebih terinovasi untuk mengolah dan mengasah sejauh mana kemampuan ketubuhan penyaji sebagai seorang penari. Guna mencapai ketubuhan yang baik sebagai seorang penari yang berkualitas, penyaji melakukan berbagai usaha diantaranya dengan melakukan proses latihan dan eksplorasi. Penyaji tidak hanya melakukan latihan ketubuhan melainkan juga melakukan latihan olah vokal. Hal ini dilakukan untuk menunjang kemampuan penyaji sebagai seorang penari yang baik dan berkualitas. Selain itu penyaji harus mengetahui dan memahami konsep dasar tari Jawa yaitu *hastasawanda*, yang selanjutnya di aplikasikan kedalam materi yang telah dipilih.

Untuk melalui Tugas Akhir penyaji harus melalui tiga tahapan yaitu ujian Kelayakan Proposal dengan mempersiapkan sepuluh repertoar tari tradisi Gaya Surakarta Putri yaitu tari *Srimpi Anglirmendhung*, Tari *Srimpi Ludiramadu*, Tari *Srimpi Sangupati*, Tari *Srimpi Gandakusuma*, Tari *Adaninggar Kelaswara*, Tari *Priambada Mustakaweni*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Driasmara*, Tari *Gambyong Ayun-ayun*, Tari *Gambyong Pangkur*. Kemudian di tahap ujian Penentuan dengan lima repertoar tari yaitu Tari *Srimpi Anglirmendhung*, Tari *Adaninggar Kelaswara*, Tari *Priambada Mustakaweni*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Gambyong Ayun-ayun*. Ujian Tugas Akhir dengan tiga repertoar tari yaitu Tari *Srimpi Anglirmendhung*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Gambyong Ayun-ayun*.

**Key Words: Karya Seni, Kepenarian, Proses.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyaji diberi kelancaran dalam melaksanakan Ujian Tugas Akhir Minat Kepenarian Minat Kepenarian ini dengan baik. Penyaji juga senantiasa mengucapkan syukur atas karunia-Nya sehingga penyaji mampu menyelesaikan penulisan kertas kerja penyajian ini untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Tari.

Penyaji menyadari bahwa didalan Ujian Tugas Akhir maupun penulisan laporan kertas kerja ini tidak luput dari kesalahan baik dalam bentuk sajian maupun bentuk penlisannya. Keberhasilan yang penyaji peroleh ini tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak., sehingga proses ujian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penyaji ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Ayah, Ibu, serta sahabat-sahabat penyaji yang selalu memberikan motifasi serta dukungan kepada penyaji baik secara moril maupun doa. Orang yang selama ini penyaji sayangi yang selalu memberikan doa, semangat, dan motifasi kepada penyaji. Serta ucapan terimakasih kepada

seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses berjalannya Ujian Tugas Akhir Minat Kepenarian.

Darmasti, S. Kar., M. Hum. selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan masukan-masukan, pengarahan, motifasi, ilmu serta waktunya kepada penyaji selama proses dari ujian Kelayakan, ujian Penentuan, hingga ujian Tugas Akhir.

Terimakasih kepada seluruh pendukung sajian tari, teman-teman Komunitas Mutihan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Tari (Himaswariska) yang turut memberikan kontribusi dalam kelancaran ujian Tugas Akhir minat Kepenarian.

I Nyoman Putra Adnyana, S. Kar., M. Hum. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta mengarahkan penyaji mulai awal perkuliahan hingga menuju Ujian Tugas Akhir.

Ucapan terimakasih juga penyaji sampaikan kepada narasumber diantaranya Ninik Mulyani Sutrangi, Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S., Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum., Darmasti S.Kar., M.Hum., Rusini, S.Kar., M.Hum. yang telah memberikan informasi kepada penyaji untuk menambah wawasan serta melengkapi penulisan laporan kertas kerja Ujian Tugas Akhir Minat Kepenarian ini.

Penyaji mohon maaf apabila penulisan kertas kerja ini masih banyak kesalahan serta kekurangan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penyaji dan berbagai pihak.

Surakarta, 25 Januari 2017

Mutia Nilam Kusuma Ayu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB 1   PENDAULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gagasan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
D. Metode Kekaryaannya .....	8
E. Tinjauan Sumber .....	9
F. Kerangka Konseptual .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II   PROSES PENCAPAIAN KUALITAS .....	17
1. Tahap Persiapan .....	17

2. Tahap Pendalaman Materi .....	18
3. Tahap Pengembangan Wawasan .....	38
4. Tahap Penggarapan Materi.....	39
<b>BAB III DESKRIPSI SAJIAN .....</b>	<b>44</b>
1. Tari <i>Srimpi Anglirmendhung</i> .....	44
2. Tari <i>Adaninggar Kelaswara</i> .....	46
3. Tari <i>Priyambada Mustakaweni</i> .....	48
4. Tari <i>Langen Asmara</i> .....	50
5. Tari <i>Gambyong Ayun-ayun</i> .....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
a. Biodata Penyaji	
b. Pendukung Sajian	
c. Pendukung Karawitan	
d. Foto	
e. Gendhing Beksan	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tugas Akhir bagi mahasiswa jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta terdiri dari Karya Ilmiah (Skripsi) dan Karya Seni. Tugas Akhir berupa karya seni, mahasiswa dituntut untuk mencipta, menyusun, dan menyajikan secara etik, estetik, dan akademik. Karya seni yang disajikan merupakan bukti kemampuan dalam menyatakan ide atau gagasan dengan menerapkan konsep garap secara kreatif dan inovatif.

Tugas Akhir Karya Seni menjadi pilihan penyaji untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 Jurusan Seni Tari. Dasar pemikiran dalam menentukan pilihan Tugas Akhir Karya Seni adalah kompetensi penyaji ditinjau dari hasil studi Mata Kuliah Praktek memuaskan dan penyaji merasa senang mempelajari tari. Oleh karna itu, penyaji memposisikan diri sebagai penari.

Penyaji dilahirkan bukan dari keluarga seniman akan tetapi orang tua berkeinginan mengenalkan seni kepada penyaji sejak kecil, salah satunya dengan memasukan penyaji ke Sanggar Tari Soerya Soemirat yang ada di Pura Mangkunegaran.

Pada tahun 2009 penyaji meneruskan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 2 Surakarta, yang didalam ekstrakurikulernya banyak menggunakan seni tradisi gaya Surakarta.

Ketika di Sekolah Menengah Kejuruan penyaji juga mengikuti pelatihan yang ada di Sanggar. Penyaji juga mengembangkan bakat dengan mengikuti Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah. Dari pengalaman yang penyaji miliki, penyaji bertekad untuk mendalami seni tari tradisi Gaya Surakarta, setelah lulus pada tahun 2012 penyaji meneruskan di ISI Surakarta Jurusan Tari agar dapat lebih mengetahui dan memahami dalam bidang tari, dengan demikian penyaji harus mengasah kemampuan dan ketrampilan dengan sungguh-sungguh.

Selama belajar di ISI Surakarta banyak ilmu dan pengalaman yang penyaji dapatkan dari proses pembelajaran, akan tetapi penyaji mengalami berbagai kendala diantaranya, banyak vokabuler gerak yang belum penyaji kenal, musik atau vokal tari yang masih asing membuat penyaji kurang peka, dan penyaji dalam proses belajar mandiri sulit menemukan tahapan-tahapan belajar yang efektif dan efisien. Kendala tersebut dapat dilalui oleh penyaji berkat ketekunan, proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen, serta sistem yang ada di jurusan Tari. Penyaji juga aktif dalam membantu kakak tingkat untuk ujian Pambawaan, ujian semester 7, maupun ujian Tugas Akhir. Maka dari itu penyaji mendapatkan ilmu kepenarian tari Gaya Surakarta. Bermodalkan ilmu

yang penyaji dapatkan, penyaji ingin mengembangkan potensi dibidang tari.

Melalui proses yang panjang, penyaji menjadi mantab untuk memilih minat kepenarian atau penyajian sebagai Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penyaji memilih jenis tari diantaranya : Srimpi, Wireng-Pethilan, Pasihan, dan Gambyong. Materi tari tersebut diantaranya: tari Srimpi Anglirmendung, tari Srimpi Ludiramadu, tari Srimpi Gandakusuma, tari Srimpi Sangupati, tari Adaninggar Kelaswara, tari Srikandi Cakil, tari Langen Asmara, tari Driasmara, tari Gambyong Ayun-Ayun, tari Gambyong Pangkur.

## **B. Gagasan**

Gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Penyaji dalam Tugas Akhir ini memilih menampilkan tari tradisi gaya Surakarta.

Ke 10 materi tari gaya Surakarta, dalam vokabuler gerak memiliki tata dan aturan yang sudah dibuat dan disetujui bersama para empu tari. Vokabuler gerak tersebut memiliki tehnik dan wujud yang berbeda dengan tari daerah lain. Pada prosesnya untuk mewujudkan tehnik-tehnik tersebut penyaji menggunakan konsep Hasta Sawanda.

Konsep Hastha Sawanda meliputi :

1. *Pacak*, bentuk/pola dasar dan kualitas gerak tertentu terutama pada sikap adeg yang merefleksikan kecerdasan tubuh, yang ada hubungannya dengan karakter yang dibawakan.
2. *Pancad*, pijakan dasar dan awalan dalam memulai gerak dan peralihan dari gerak satu ke gerak berikutnya, yang telah diperhitungkan secara matang sehingga enak dilakukan dan dilihat (tidak ada kejanggalan).
3. *Ulat*, pandangan mata dan penggarapan ekspresi wajah sesuai dengan bentuk, kualitas, karakter peran yang dibawakan serta suasana yang diinginkan/dibutuhkan.
4. *Lulut*, gerak yang sudah menyatu dengan penarinya seolah-olah tidak dipikirkan lagi, yang tampak hadir dalam penyajian bukan pribadi penarinya, melainkan keutuhan tari itu sendiri.
5. *Luwes*, kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter peran yang dibawakan (biasanya merupakan pengembangan dari kemampuan bawaan penarinya).
6. *Wiled*, variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan bawaan penarinya (ketrampilan, interpretasi, improvisasi).
7. *Irama*, menunjukkan alur garap tari secara keseluruhan (desain dramatik dan lain-lain) dan juga menunjuk hubungan gerak dengan iringannya *midak, nujah, ngandhul*, (sejajar, kontras, cepat, lambat, dan lain-lain).

8. *Gendhing*, menunjukkan penguasaan iringan tari. Dalam hal ini bentuk – bentuk *gendhing*, pola *tabuhan*, rasa lagu, irama, *laya* (tempo), rasa seleh, kalimat lagu, dan juga penguasaan tembang maupun vocal yang lain (*antawacana, narasi*).<sup>1</sup>

Selain itu, yang cukup penting adalah konsep *wiraga, wirasa, wirama* untuk mencapai tataran kualitas kepenarian yang lebih baik diantaranya :

1. *Wiraga*, yakni seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, penggunaan tenaga serta proses gerak yang dilakukan oleh penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak yang terdapat dalam suatu tari.
2. *Wirama*, yakni menyangkut pengertian irama *gendhing*, irama gerak dan ritme geraknya. Seluruh gerak (*wiraga*) haruslah senantiasa dilakukan selaras dengan *wiramanya* (ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan *balungan* suatu *gendhing*, dan suasana *gendhingnya*). Unsur *wirama* inilah yang selanjutnya akan mengatur panjang dan pendeknya suatu frase gerak.
3. *Wirasa*, yakni sesuatu yang lebih banyak bersangkutan-paut dengan masalah “isi” dari suatu tari. Di dalam suatu studi tari Jawa masalah “isi” ini selalu banyak dihubungkan dengan pengertian-pengertian yang terdapat di dalam filsafat Joged Mataram dan Hasta Sawanda.

---

<sup>1</sup> Wahyu Santoso Prabowo, dkk “ *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari Di Pura Mangkunegaran*”. ISI Press. 2007. 13.

Dalam hal ini, penerapan *wiraga* dan *wirama* tarinya harus selalu mengingat akan arti, maksud dan tujuan dari pada tari tersebut.

Sehingga seorang penari akan tampil dengan penjiwaannya yang utuh. Pada setiap tari yang akan disajikan, penyaji berusaha mengungkapkan ide garap dari masing-masing tari melalui *raga* (tubuh) penari sebagai media ungkap. *Raga* penari dalam menyajikan setiap tarian menyesuaikan irama-irama musik tari. Penyaji berusaha menyatukan *raga* dan irama sehingga memunculkan sebuah *rasa*.

Berbagai macam genre yang berkaitan dengan 10 repertoar tari yang penyaji pilih tidak semata-mata hanya untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat kesarjanaan S1, akan tetapi dalam pemilihan ini penyaji ingin lebih mendalami dan mempelajari tari Gaya Surakarta khususnya tari Gaya Surakarta Putri.

Ketertarikan penyaji kepada tari genre tari *pasihan* karena penyaji merasa tergugah untuk mendalami tari jenis ini. Tuntutan yang diberikan untuk membawakan tari *pasihan* harus bisa lebih komunikatif dengan pasangan. Hal inilah yang memacu penyaji agar bisa menyajikan tari *pasihan* dengan baik.

Pada genre tari *Srimpi* penyaji tertarik untuk mendalami tari selain sejarah yang cukup panjang juga berkembang dikalangan keraton, tari bergenre *Srimpi* tentunya memiliki aturan dan kekuatan tertentu. Penari harus bisa memahami rasa gerak, rasa gendhing, sehingga bisa terlihat

sareh, semeleh, konsisten dalam menari, dan dapat membangun kesatuan rasa dengan penari lainnya.

Ketertarikan penyaji dengan genre tari *Gambyong* adalah latar belakang tari tersebut. Hal tersebut yang membuat penyaji tertantang untuk lebih mendalami dan mengeksplorasi gerak pada tari *Gambyong*.

Pada genre tari *wireng-pethilan* ketertarikan penyaji adalah pada pembawaan karakter tokoh yang masing-masing tidak sama, hal tersebut yang membuat penyaji tertantang untuk mengambil tari genre *wireng-pethilan*.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyaji memilih jalur kepenarian adalah :

1. Salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Tari (S-1).
2. Melestarikan tari gaya Surakarta, khususnya tari putri.
3. Menjadi penari yang baik dan profesional.

Manfaat memilih jalur kepenarian adalah :

1. Memberikan bekal ketrampilan dibidang seni pertunjukan.
2. Menambah wawasan dan pengalaman berkesenian sehingga dapat ditularkan dalam dunia pendidikan.
3. Menjalin hubungan baik antar seniman sebagai langkah awal dalam dunia kerja khususnya dibidang seni pertunjukan.

## D. Metode Kekayaan

Penulisan laporan ini menggunakan metode yang dianggap sesuai yakni secara deskriptif, interaktif, dan analisi yang berarti dalam pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada sajian saja namun meliputi analisis dan interpretasi dari data yang diperoleh. Tahap yang digunakan penyaji adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid terkait materi yang dipilih untuk Tugas Akhir. Adapun metode tersebut :

#### a. Studi Pustaka

Mencari dan membaca referensi buku-buku yang terkait, pada perpustakaan Jurusan Tari ISI Surakarta, UPT Pusat ISI Surakarta.

#### b. Pengamatan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau partisipasi langsung, pengamatan tidak langsung yakni dengan melihat rekaman video. Sedangkan pengamatan langsung dilakukan agar penyaji dapat mengapresiasi karya-karya tari. Hal ini penyaji lakukan dengan melihat pertunjukan tari *nemlikuran* di Pendopo SMKN 8 Surakarta, Taman Budaya Jawa Tengah, Pure

mangkunegaran, ujian Penentian dan Penyajian Tugas Akhir yang dilaksanakan di gedung Teater Kecil maupun Teater Besar ISI Surakarta.

c. Wawancara

Melakukan wawancara bersama nara sumber untuk mencari informasi yang terkait dengan materi. Adapun informasi yang digali oleh penyaji kepada narasumber yakni seperti latar belakang tari, ide penciptaan, sajian secara utuh, *gendhing* yang mengiringinya.

### E. Tinjauan Sumber

Guna menyelesaikan dan menunjang ujian penyajian jalur kepenarian, penyaji memerlukan referensi yang dapat membantu menyelesaikan dan mencapai tujuan. Adapun referensi yang dapat digunakan, yaitu studi pustaka, wawancara serta pengamatan video. Kepustakaan yang digunakan penyaji sebagai referensi yaitu :

- Wahyu Santoso Prabowo, dkk "*Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran*" memberikan informasi tentang sejarah tari *Srimpi Anglirmendhung*.
- Sri Rochana Widyastutiningrum dalam buku "*Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*" buku ini memberikan

informasi tentang awalmula tari *Gambyong* dan berbagai *wiled* dalam sajian tari *Gambyong*.

- Nanik Sri Prihatini, dkk dalam buku "*Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*" buku ini memberikan informasi tentang latar belakang tari *wireng*.
- Maryono dalam buku "*Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*" buku ini memberikan informasi tentang tari *pasihan*.

Wawancara dilakukan oleh penyaji kepada narasumber, karena penyaji menganggap bahwa narasumber memiliki wawasan seputar obyek. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu :

- Ninik Mulyani Sutrangi, beliau berusia 56 tahun, pengajar tari gaya surakarta putri di Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Pamardi, beliau adalah dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rusini, beliau adalah empu tari.
- Hartoyo, beliau adalah dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta

Selain kepustakaan dan wawancara, penyaji juga melakukan pengamatan terhadap audio visual, yaitu video rekaman tari yang dijadikan bahan dalam mempelajari tari yang dipilih dan akan disajikan dalam ujian penyajian jalur kepenarian. Adapun beberapa video :

- Audio Visual Ika Wulansari, dokumentasi ujian Penyajian S-1 "*Tari Langen Asmara*". Dokumentasi tersebut penyaji gunakan

sebagai acuan mencari detail gerak dan interaksi pada pasangan.

- Audio Visual Henik Ismiarni, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Driasmara”. Tari *Driasmara* tidak digunakan sebagai materi perkuliahan pada saat penyaji kuliah, sehingga dokumentasi tersebut membantu penyaji sebagai acuan vokabuler gerak tari.
- Audio Visual Sutanti, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Gambyong Pangkur”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mengembangkan variasi vokabuler gerak serta pola lantai pada sajian tari *Gambyong Pangkur*.
- Audio Visual Agustina Kristanti, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Gambyong Ayun-ayun”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mengembangkan variasi vokabuler gerak serta pola lantai pada sajian tari *Gambyong Ayun-ayun*.
- Audio Visual Ria Merdekawati, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Srimpi Anglirmendung”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mempelajari susunan gerak, *gendhing* serta rasa yang terdapat pada tari *Srimpi Anglirmendung*.

- Audio Visual Atik Setiani, dokumentasi ujian pembawaan “Tari Adaninggar Kelaswara”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan untuk mempelajari vokabuler gerak tari *Adaninggar Kelaswara*.
- Audio Visual Rahma Putri Parimita, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Srikandi Cakil”. Dokumentasi tersebut digunakan penyaji sebagai acuan garap tari *Srikandi Cakil* yang disajikan menggunakan tembang dan *antawecana*.
- Audio Visual Dian Palupi Respatiningdyah , dokumentasi ujian penyajian S-1 “ Tari Srimpi Ludiramadu”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan untuk mempelajari vokabuler gerak tari *Srimpi Ludirimadu*.

## F. Kerangka Konseptual

Proses pencapaian kualitas kepenarian yang baik, penyaji harus banyak berlatih secara teratur bersama dengan pendukung sajiandan karawitan tari. Berkaitan dengan kemampuan kepenarian yang telah dipaparkan penyaji berpijak pada konsep Suryodiningrat beliau mengatakan bahwa penari adalah seseorang yang dapat memadukan tiga

unsur : *wiraga* berkaitan dengan *solah*, *wirama* merujuk pada gendhing, *wirasa* merujuk pada penghayatan secara harmonis.<sup>2</sup>

### 1. Wireng-pethilan

Menurut Nanik Sri Prihatini dan kawan-kawan, tari genre *wireng-pethilan* sengaja menampilkan peran tokoh yang tidak hanya dipetik dari berbagai cerita *wayang purwa*, *wayang gedhog*, *wayang madya*, legenda, dan babad ataupun cerita dalam sejarah. Diciptakan pertama kali dengan cerita Gambiranom peperangan antara Patih Pragota melawan Tumenggung Juwalgita mantan patih atau perdana menteri di kerajaan Ngrancang Kencana. *Wireng-pethilan* lebih mengutamakan keseragamam gerak dan sewarna (kembar) dalam kebersamaan, tetapi juga memunculkan perbedaan karakter peran guna mendapatkan dan mewujudkan keragaman karakter tokoh yang berbeda pula. Guna memahami penggarapan struktur *wireng-pethilan* dapat diamati pada *joget pethilan* seperti Adaninggar Kelaswara (susunan/gubahan Agus Tasman), Dhadap Karno Tinanding (susunan/gubahan S. Ngaliman), dan *joget Tandingan Sancaya Kusumawicitra* (susunan/gubahan Sunarno). Struktur tari *wireng-pethilan* terdiri dari : *beksa maju*, *beksa perang*,

---

<sup>2</sup> Dalam Jurnal Ilmu dan Seni, "Wiled (Pendidikan Tari Di Lembaga Formal Tinjauan Mengenai Pembentukan Penari oleh Sri Rochana). Surakarta: STSI Surakarta. 1997. 89

perang *madras*, perang *ruket*, perang *panah-panahan*, *tayungan*, dan *mundur beksan*.<sup>3</sup>

## 2. Gambyong

Menurut Sri Rochana Widyastutieningrum, awal mula istilah "*Gambyong*" tampaknya berasal dari nama seorang penari *taledhek*. Penari yang bernama *Gambyong* yang hidup pada zaman Susuhunan Pakubuwana IV di Surakarta (1788-1820). Penari *taledhek* yang bernama *Gambyong* juga disebut dalam buku *Cariyos Lelampahipun Suwargi R.Ng.Ronggowarsito* (1803-1873), mengungkapkan adanya penari *taledhek* yang bernama *Gambyong* memiliki kemahiran dalam menari dan kemerduan dalam suara sehingga menjadi pujaan kaum muda pada zaman itu. Tari *Gambyong* mulai berkembang pada zamam Susuhunan Paku Buwana IX (1861-1893). Atas usaha K.R.M.T Wreksadiningrat, tari tersebut diperkenalkan kepada umum dan ditarikan oleh seorang *waranggana* (*pesinden*).<sup>4</sup>

## 3. Srimpi

Menurut R.M Soedarsana, *Srimpi* adalah sebuah tari kelompok yang dibawakan oleh empat penari wanita yang mengenakan

---

<sup>3</sup> Nanik Sri Prihatini, dkk, "*Joget Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*". Surakarta: ISI Press.2007.49-50.

<sup>4</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum, "*Sejarah Tari Gambyong seni Rakyat Menuju Istana*". Surakarta. ISI Press. 2011. 4-5.

busana sama serta keempatnya menari dengan teknik tari putri yang halus. Tema yang ditampilkan adalah perang tandhing yang diambil dari berbagai wiracerita. Misalnya perang tandhing antara Permadi melawan Suryatmaja, Srikandhi melawan Larasati, Srikandhi melawan Suradewati, dan sebagainya. *Srimpi* dimiliki oleh keempat istana di Jawa Tengan dan D.I.Y, dahulu juga berfungsi sebagai sajian bagi tamu agung yang berkunjung ke istana. Makna simbolis tari *Srimpi* oleh pakar tari dari keraton dikatakan terletak pada jumlah penari. Jumlah empat melambangkan empat mata angin, atau jagad raya ini memiliki unsur penting yaitu *grama* (api), *angin* (udara), *toya* (air), dan bumi (tanah).<sup>5</sup>

#### 4. Pasihan

Menurut Maryono, tari *pasihan* disusun dalam bentuk duet atau pasangan silang jenis tipe karakter, dengan tema percintaan. Jenis tipe karakter dalam genre ini antara lain : putri *luruh* dengan alus *luruh*, putri *lanyap* dengan putra *luruh*, putri *luruh* dengan gagah *luruh*, dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Soedarsono, "Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata". Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 1991. 244-246.

<sup>6</sup> Maryono, "Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta". Surakarta:ISI Press.2010.9.

## G. Sistematika Penulisan

**BAB I** berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang kepenarian, gagasan, tujuan dan manfaat, metode kekaryaan, tinjauan sumber, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan.

**BAB II** berupa proses pencapaian kualitas. Pada bab ini berisi tentang langkah strategis yang dilakukan dalam mencapai kualitas kepenarian yaitu tahap persiapan, pendalaman materi, keterangan tari, pengembangan wawasan, dan penggarapan materi.

**BAB III** berupa deskripsi sajian. Pada bab ini berisi tentang uraian hasil usaha kerja kreatif penyaji yang mewujud pada bentuk karya yang disajikan.

**BAB IV** berupa penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang terkait dengan Tugas Akhir serta temuan-temuan selama berproses hingga mewujud dalam suatu karya.

## BAB II

### PROSES PENCAPAIAN KUALITAS

Ujian Tugas Akhir merupakan proses yang harus dijalani oleh mahasiswa selama perkuliahan. Setiap penyaji harus mampu memahami konsep dasar kepanarian. Keberhasilan penyaji tergantung pada sajian hasil karyanya, bagaimana penyaji mampu mengkomunikasikan dan mampu mengajak penonton kedalam sajian tari tersebut. Untuk mencapai kualitas yang baik sebagai seorang penari, penyaji melakukan berbagai latihan agar pencapaian kualitas sebagai penari yang baik. Untuk menuju ujian Tugas Akhir penyaji melakukan beberapa tahapan dalam proses yaitu

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan Tugas Akhir merupakan tahapan awal yang harus penyaji lakukan. Pada tahapan ini penyaji mempersiapkan ketubuhan sebagai seorang penari maupun mempersiapkan materi karyanya. Pada tahap ini penyaji mulai mengumpulkan data mengenai materi yang penyaji ambil baik mulai dari kepustakaan maupun dengan wawancara kepada narasumber, serta penyaji melakukan konsultasi kepada dosen tari putri untuk mendapat masukan menuju ujian Tugas Akhir.

Dalam tahap ujian Kelayakan, penyaji harus memilih 10 repertoar tari, yaitu : 1) Tari *Srimpi Anglirmendhung*, 2) Tari *Srimpi Ludiramadu*, 3) Tari *Srimpi Sangupati*, 4) Tari *Srimpi Gandakusuma*, 5) Tari *Adaninggar*

*Kelaswara*, 6) Tari *Priambada Mustakaweni*, 7) Tari *Langen Asmara*, 8) Tari *Driasmara*, 9) Tari *Gambyong Ayun-ayun*, 10) Tari *Gambyong Pangkur*. Setelah melakukan pemilihan 10 materi, penyaji melakukan ujian Kelayakan (tingkat Jurusan) terlebih dahulu. Melalui ujian Kelayakan tersebut penyaji mendapatkan banyak masukan tentang konsep garap, sistematika penulisan, serta pemilihan materi. Kemudian penyaji melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk pemilihan 5 materi yang akan di ambil dan pendukung sajian. Oleh pembimbing penyaji dipikirkan 5 materi dengan mempertimbangkan karakter penyaji, materi yang dipilih yaitu : 1) Tari *Srimpi Anglirmendhung*, 2) Tari *Adaninggar Kelaswara*, 3) Tari *Priambada Mustakaweni*, 4) Tari *Langen Asmara*, 5) Tari *Gambyong Ayun-ayun*.

## **2. Tahap Pendalaman Materi**

Pendalaman materi dilakukan setelah melalui ujian Kelayakan Jurusan. Tahap ini merupakan tahap pendalaman 5 materi yang telah dipilih. Langkah awal yang penyaji lakukan adalah konsultasi kepada pembimbing tentang konsep garap yang telah penyaji pilih terhadap kelima materi tersebut. Setelah mendapatkan masukan dari pembimbing, penyaji kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya adalah dosen jurusan pedalangan, dosen jurusan tari, serta empu tari. Dengan informasi yang diperoleh penyaji dari narasumber,

penyaji menjadi paham dan memiliki gambaran tentang tari yang akan kembangkan.

Pada tahapan pendalaman materi ini penyaji juga melakukan latihan olah vokal untuk menunjang konsep garap yang penyaji pilih yaitu menggunakan vokal tembang guna memperkuat suasana. Selain itu penyaji juga melakukan proses latihan fisik yang berupa tehnik serta melakukan eksplorasi untuk mencari kenyamanan gerak serta latihan dengan pendukung sajian. Penyaji juga melakukan pengamatan tidak langsung melalui video tari yang penyaji pilih untuk dijadikan referensi.

### **Keterangan tari**

Adapun deskripsi atau keterangan tari yang dipilih tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Jenis Srimpi**

Srimpi merupakan salah satu tari yang berkembang dikalangan keraton, yang ditarikan oleh empat orang penari putri. Jenis tari *srimpi* yang dipilih penyaji antara lain : *Tari Srimpi Anglirmendhung*, *Tari Srimpi Ludiramadu*, *Tari Srimpi Sangupati*, *Tari Srimpi Gandakusuma*.

##### **a. Tari Srimpi Anglirmendhung**

*Tari Srimpi Anglirmendhung* merupakan gubahan dari tari *Bedhya Anglirmendhung* yang disusun pada masa pemerintahan

K.G.P.A.A Mangkunegaran I. Latar belakang penciptaan didasarkan atas peristiwa yang dialami oleh R.M Sahid sendiri, yaitu ketika bertempur melawan P. Mangkubumi didesa Ksatrian, Ponorogo. *Bedhaya Anglirmendhung* sejak diciptakan hingga masa pemerintahan Mangkunegara II, masih dilestarikan. Namun ketika Mangkunegara III diambil putra menantu oleh Pakubuwana V (tahun 1853), tari *Bedhaya Anglirmendhung* dipersembahkan kepada mertuanya dengan hanya 3 penari saja. Kemudian oleh Pakubuwana V tari *Bedhaya Anglirmendhung* digubah menjadi tari *Srimpi* dan ditarikan oleh 4 orang penari. Perubahan ini ditandai dengan “*Sangkala Swara Hasta Pangandika Nata*” pada tahun 1858. Kemudian pada masa PB IX syair lagu dan *gendhing Srimpi Anglirmenhung* pada bagian ke-tiga (*Ketawang Mijil Asri*) diganti dengan *Ketawang Langengita Srinarendra*.<sup>1</sup>

*Anglirmendhung* berasal dari kata *Anglir* dan *Mendhung*. *Anglir* atau *lir* yang berarti seperti atau serupa dan *mendhung* yang berarti awan, dan *Anglirmendhung* dapat diartikan menyerupai awan. Masyarakat keraton mempercayai bahwa *Srimpi Anglirmendhung* dapat mendatangkan hujan.<sup>2</sup> Dalam sajian tari ini penyaji menggunakan susunan dari A. Tasman yang dipadatkan pada tahun 1973.

---

<sup>1</sup> Wahyu Santoso Prabowo,dkk, 2007, Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran. ISI Pres, hal 52-53

<sup>2</sup> Wawancara Hartoyo, 20 September 2016

Struktur gendhing dan sajian tari *Srimpi Anglirmendhung* adalah sebagai berikut :

- *Pathetan Ageng, laras pelog pathet barang*

Meliputi : penari *kapang-kapang* memasuki panggung

- *Lagon Anglirmendhung, ketawang gendhing kemanak kethuk 2 kerep*

Meliputi : penari *batak* melakukan *sekaran sembahan* kemudian melakukan *sekaran beksan Anglirmendhung*, kemudian mengitari ketiga penari *gulu, buncit, dan dhadha* dengan *sekaran ngalapsari*. Kemudian ketiga penari melakukan *sekaran sembahan* bersama, dilanjutkan melakukan *sekaran beksan Anglirmendhung*.

- *Ketawang Langengita Srinarendra, laras pelog pathet barang*

Meliputi : *sekar suwun, kengseran, leyekan, beks, sekaran lincak gagak, engkyek, ridong sampur, sekaran pistulan, srisig, gawang rakit, nikelwarti, sembahan*.

- *Ladrang Sapu Jagad, laras pelog pathet barang*

Meliputi : penari *kapang-kapang* keluar panggung.

#### **b. Tari Srimpi Ludiramadu**

Tari Srimpi *Ludiramadu* merupakan tari yang diciptakan oleh Kanjeng Gusti Adipati Anom Hamengkunegara Paku Buwana V pada tahun 1718-1748 sebelum beliau naik tahta sebagai raja. Beliau merasa prihatin karena terjadi konflik antara ayahnya yaitu Paku Buwana IV

dan ibunya yaitu Raden Ajeng Handaya putri dari Adipati Cakraningrat seorang bupati Pamengkasan Madura.

Tari Srimpi *Ludiramadu* berawal dari nama *Ludira* dan *Madura* yang "*Ludira*" berarti darah, dan "*madura*" berarti keturunan Madura, jadi *Ludiramadu* bisa berarti darah keturunan Madura. Pada tahun 1997

A. Tasman memadatkan kembali tari *Srimpi Ludiramadu*.<sup>3</sup>

Struktur gendhing dan sajian tari *Srimpi Ludiramadu* adalah sebagai berikut :

- *Pathetan Ageng laras pelog pathet barang*

Meliputi : penari berjalan *kapang-kapang urut kacang*, dimulai dari *batak, gulu, dhadha, buncit*.

- *Gendhing Ludiramadu kethuk papat kerep minggah (Kinanthi) kethuk papat laras pelog pathet barang.*

Meliputi : *sembahan trapsila, jengkeng, berdiri sindhet kiri, laras kanan, sindhet ngalap sari, sindhet kanan, ngleyang, menthang kiri, kengser, sindhet kiri, laras kiri, srisig, menthang kanan, miwir sampur, panggell, srisig oyak-oyakan, srisig ngembat, srisig, sindhet kiri, sekar suwun, lincak gagak, srisig, sindhet kiri, panahan, srisig kiri, sindhet kanan.*

---

<sup>3</sup> Rusini, 25 Juli 2016

- *Buka celuk, Ladrang Mijil Ludiramadu laras pelog pathet barang*

Meliputi : *sembahan nikel warti, berdiri, srisig, sindhet kiri, lembahan wutuh, engkyek, srisig, kengser nampa, ukel adu manis muter, seblak kanan, sekar suwun, kengser, glebagan malangkrik, sekar suwun trap puser, srisig, pendhapan.*

- *Ladrang Singa-singa laras pelog pathet barang*

Meliputi : penari *kapang-kapang* keluar panggung.

### c. **Tari Srimpi Sangupati**

Tari *Srimpi Sangupati* disusun pada masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwana IX. Tari *Srimpi Sangupati* awalnya bernama *Srimpi Sangupati* yang berarti "*Sanguning Pati*" atau siap untuk mati. Disajikan saat perjamuan makan malam pada perundingan antara Belanda dengan Keraton Kasunanan Surakarta, pihak Belanda meminta pihak Keraton untuk menyerahkan pesisir Jawa. Pihak keraton dalam perundingan itu siap perang dan siap mati apabila perundingan tidak berhasil.

Namun ternyata perundingan itu berhasil dan disetujui oleh pihak Belanda dengan Keraton, maka tari *Srimpi Sangupati* diganti dengan *Srimpi Sangapati* atau *Srimpi Sangopati* yang berarti Sang Raja.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Purwadi, dkk "*Sri Susuhunan Pakubuwana X Perjuangan, Jasa & Pengabdian Untuk Nusa Bangsa*". Jakarta: Bangun Bangsa. 2009. 116

Struktur gendhing dan sajian tari *Srimpi Sangupati* adalah sebagai berikut :

- *Pathetan Onengan laras pelog pathet barang*

Meliputi : penari *kapang-kapang* dan *lenggah trapsila*.

- *Gendhing Sangupati kethuk loro kerep minggah papat laras pelog pathet barang*

Meliputi : *sekaran laras Sangupati, ngalapsari, mudrangga, sekar suwun, jala-jala.*

- *Ketawang Longgor Lasem laras pelog pathet barang*

Meliputi : *sekaran penahan jengkeng, lung mangkung, ngunjuk jengkeng, engkyek, lembahan wutuh, pendhapan, nikel warti, dan sembahan laras.*

- *Ladrang winangun*

Meliputi : penari *kapang-kapang* keluar panggung.

#### d. Tari *Srimpi Gandakusuma*

Tari *Srimpi Gandakusuma* adalah ciptaan Hingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakubuwana VIII, yang bertahta di Kasunanan Surakarta Hadiningrat pada tahun 1786. Meskipun merupakan hiburan ,namun perlu diketahui adanya pesan yang tersirat yang hendak disampaikan oleh Sinuhun Pakubuwana VIII yaitu

mengingat akan kewaspadaan. Dalam sajian tari *Srimpi Gandakusuma* ini memiliki rasa *agung, semeleh, dan wibawa*.

Struktur gendhing dan sajian tari *Srimpi Gandakusuma* antara lain :

- *Pathetan Sanga Ngelik*

Meliputi : penari *kapang-kapang* masuk panggung.

- *Ketawang Gendhing Gandakusuma kethuk 2 kerep minggah Ladrang Gandasuli, suwuk Pathet Sanga Jugag*

Meliputi : penari melakukan sekaran *sembahan*, kemudian *beksan laras merong, sekaran sampir sampur golok iwak, leyekan*, saat pola lantai *jejer wayang*, kemudian *kengser kembali gawang semula*, kemudian *beksan laras inggah atau ladrang, sekaran golek iwak, srisig, ridong sampur, usap janggut nampani sampur srisig pindah gawang, gawang gendhongan, usap janggut, ninthing, srisig, jengkeng*.

- *Buka Celuk, Ketawang Mijil Yoga Gendhing Kemanak, suwuk*

Meliputi : *usap janggut ukel karno*, kemudian *beksan peragan atau perang gendhing*, penari *batak dan buncit sekaran perangan*, kemudian *dhadha dan gulu sekaran perangan*, kemudian dilanjutkan *beksan rakit* penari melakukan *srisig gendhongan*.

- *Ladrang Kagok Madura, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : penari *kapang-kapang* keluar panggung.

## 2. Wireng-Pethilan

Tari *wireng-pethilan* adalah tari *wireng* sendiri merupakan genre yang bertemakan peperangan dan (*pethilan*=mengambil) dari suatu cerita. Pencipta tari *wireng-pethilan* pertama kali disajikan pada penobatan Raja Pakubuwana I di Kartasura, dengan *pethilan* antara Prabu Duryudana raja Hastinapura dan Harya Werkudara atau Bima. Gendhing yang mengiringinya bernama *Uga-uga*.<sup>5</sup>

Jenis tari *wireng-pethilan* yang penyaji pilih antara lain : tari *Adaninggar Kelaswara*.

### a. Tari Adaninggar Kelaswara

Tari *Adaninggar Kelaswara* disusun oleh A. Tasman pada tahun 1971, dan digubah oleh S.D. Humardani (Alm) pada tahun 1974. Tari ini diambil dari serat menak yang digarap dalam bentuk *wireng* dan menceritakan dua tokoh wanita yang memperebutkan Wong Agung Menak Jayengrana. Tokoh tersebut adalah Adaninggar, putri Hong Tete dari Cina yang jatuh cinta pada Wong Agung Menak Jayengrana. Sedangkan Kelaswara adalah putri dari raja Kelen, istri dari Wong Agung Menak Jayengrana ia merupakan

---

<sup>5</sup> Nanik Sri Prihatini, dkk, "*Joget Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*", Surakarta, ISI Press, 2007, 120.

raja Kelanjani dari Negara Kaelani dan seorang prajurit wanita tanpa tanding.<sup>6</sup>

Struktur gendhing dan sajian tari *Adaninggar Kelaswara* adalah sebagai berikut :

- *Ada-ada Sarambahan, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : penari *kapang-kapang* sampai *nikelwarti*

- *Srepegan, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *sembahan, lumaksana, ombak banyu srisig* sampai *nikel warti*

- *Ladrang Gandasuli, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *laras sawit jengkeng, sindhet berdiri laras sawit, srisig, rimong sampur enjer, kupu tarung, sekaran ngancap, tubrukan jeblos*

- *Lancaran Kedhu, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *perang kebyak-kebyok sampur, perang keris*

- *Palaran Gambuh, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *panahan*

- *Sampak, laras slendro pathet sanga*

Melliputi : *ngancap* sampai *adaninggar mati*

- *Ayak-ayak, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *kelaswara lumaksana* sampai *nikelwarti*

- *Sampak, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *sabetan, ombak banyu, srisig, nikelwarti*

---

<sup>6</sup> Rusini, 21 September 2016

- *Pathetan jugag, laras slendro pathet sanga*

Meliputi : *kapang-kapang* masuk.

### 3. Jenis Pasihan

Tari *pasihan* merupakan genre tari duet percintaan yang cenderung menekankan rasa dan emosi dalam bentuk bahasa yang bersifat verbal dan nonverbal.<sup>7</sup> Jenis tari *pasihan* yang penyaji pilih antara lain : tari *Langen Asmara*, tari *Driasmara*, dan tari *Priyambada Mustakaweni*.

#### a. Tari Langen Asmara

Tari *Langen Asmara* disusun oleh Sunarno Purwalelono pada tahun 1993. Arti kata *Langen Asmara* yaitu *Lange* (bahasa kawi) yang berarti indah sedangkan *asmara* = cinta, jadi *Langen Asmara* itu adalah keindahan sepasang kekasih yang sedang dimabuk cinta. Tari *Langen Asmara* merupakan tari berpasangan putra alus dan putri yang bertemakan percintaan. Tari ini mengisahkan antara dua manusia yang sedang jatuh cinta, dimana didalamnya tidak ada ketegangan atau konflik yang terjadi, yang ada hanya saling kasih, bermesraan dan saling rindu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Maryono, "Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta". Surakarta. 2010. 8-9.

<sup>8</sup> Hartoyo, 20 September 2016

Struktur gendhing tari *Langen Asmara* disusun oleh Alm AL.

Suteknowati antara lain :

- *Ketawang Menak Driya, laras pelog pathet barang*  
meliputi : *penari srisig kanthen keluar, kebyok, hoyog, sukarsih, srisig mbalik, kanthen, hoyogan yogya, hoyog, sekar suwun, ngaras, laras anglirmendhung, rimong sampur, srisig, jengkeng tawing.*
- *Srepeg Mataraman, laras pelog pathet barang*  
meliputi : *lumaksana ridong sampur, srisig kebyok sampur, laku telu tawing, srisig kanthen*
- *Suwuk- Sekar Juru Demung, laras pelog pathet barang*  
Meliputi : *sindheth, kenser tawing, kembang pepe, nampa sampur, tawing, nampa, srisig, nyandhet, srisig kanthen.*
- *Ladrang Sumyar, laras pelog pathet barang*  
Meliputi : *ogekan, enjer tawing, srisig, ogekan tawing, sindhet ukel karna, laku ogekan, tawing ogekan, srisig, kebar trap jamang, trap klat bahu, laku telu enjer ridong sampur, srisig.*

#### **b. Tari Driasmara**

Garapan tari ini merupakan karya dari Sunarno Purwolelono pada tahun 1979 kemudian digubah oleh Wahyu Santoso Prabowo, Nora Kustantina Dewi (Alm), dan Rusini pada tahun 1980. Arti kata *Driasmara* yaitu hati yang sedang dilanda

asmara. Tari *Driasmara* merupakan salah satu tari pasangan putra dan putri yang bertemakan percintaan.

Struktur gendhing pada tari *Driasmara* disusun oleh Rahayu Supanggah adalah sebagai berikut :

- Adegan 1 maju *beksan* pada gendhing *Ketawang wigena*, penari putri masuk dengan *srisig mundur, lembahan separo, sukarsih*, disusul penari putra masuk, penari putri *srisig ketemu* kemudian *jengkeng*. Suasana yang dihadirkan adalah kesedihan Dewi Sekartaji karena kekasihnya tak kunjung datang.
- Adegan 2 *beksan* gendhing *Ketawang wigena, enjer kenser, panggel, srisig, engkyek, srisig*. Kemudian *srisig* dan *ngalungke sampur*, kemudian *sekaran pendhapan, srisigan, kenseran, tawing*. Setelah *tembang mijil* dan *kinanthi sandhung* terdapat *sekaran srisig, ngalungke sampur lincak gagak*, kemudian *srisig* dilanjutkan *kebar*.
- Adegan 3 mundur *beksan* pada gendhing *Ladrang Driasmara* kedua penari *srisig kanthen, sautan, enjer, hoyogan, dan srisig*. Memunculkan suasana kebahagiaan yang harmonis.

### c. Tari Priyambada Mustakaweni

Tari *Priyambada Mustakaweni* disusun oleh Wahyu Santoso Prabowo dan Rusini pada tahun 1986 yang bertujuan untuk menambah repetoar tari gaya Surakarta dan menambah

pembendaharaan pembendaharaan materi penyajian tari di ISI Surakarta.

Tari *Priyambada Mustakaweni* diambil dari kisah Mahabarata. Tari ini merupakan jenis tari pasangan yang diambil dari cerita "*Mustakaweni Maling* atau *bangun Candi Sapta Arga*". Tari ini menggambarkan dua tokoh yaitu *Priyambada* dan *Mustakaweni* yang sedang memperebutkan *jamus kalimasada* namun berujung perdamaian. Muncul perasaan cita dan perasaan saling megagumi.

Tokoh *Priyambada* memiliki karakter *alus, luruh*, memiliki sikap tanggung jawab, cekatan, romantis, sedangkan tokoh *Mustakaweni* memiliki karakter *lanyap, sombong, manja, kemayu*, dan *kenes*. Pada sajian tari *Priyambada Mustakaweni* memunculkan beberapa suasana yaitu ketegangan dan romantis.

Adapun struktur gendhing dan sajian tari *Priyambada Mustakaweni* yaitu :

- *Ladrang Huntara Laras Pelog* dilanjutkan *Palaran Girisa*, dan *Srepeg Laras pelog Pathet Nem*

Meliputi : *Mustakaweni srisig* masuk melakukan sekaran, *Priyambada* masuk dan bertemu *Mustakaweni*

- *Palaran Duduk Wuluh*

Meliputi : perang *tantang-tantangan*

- *Sampak Laras Pelog Pathet Nem, Ketawang Martapura, Sendon Elayana Laras Pelog Pathet manyura*

Meliputi : perang keris, sekaran *lembeyan, engkyek, srisig ngancap*.

- *Ayak-ayakan dan Ketawang Brantha Mentul Laras Pelog Pathet Manyura*

Meliputi : sekaran pasihan dan mundur beksan.

#### 4. Jenis Gambyong

Tari *Gambyong* merupakan salah satu bentuk tari putri Gaya Surakarta. Pada mulanya tari ini merupakan tari *taledek* yang hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat dan kemudian berkembang menjadi tarian Keraton atau Istana. Menurut sejarah tari *Gambyong* pada mulanya diangkat dari nama seorang *waranggana* juga seorang penari mahir dan lincah pada zaman Paku Buwana IV tahun (1788-1820) di Keraton Surakarta. Nama lengkapnya adalah Mas Ajeng Gambyong.<sup>9</sup> Jenis tari *Gambyong* yang penyaji pilih antara lain : tari *Gambyong Ayun-ayun* dan tari *Gambyong Pangkur*.

---

<sup>9</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum "Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana". Surakarta: ISI Press. 2011. 34.

### a. Tari Gambyong Ayun-ayun

Tari *Gambyong Ayun-ayun* disusun oleh S. Maridi pada tahun 1969. Tari ini mengungkapkan tentang seorang wanita yang *lincah, kenes, tregel, luwes*. Tujuan utama penciptaan tari ini adalah untuk penambahan materi tari pertunjukan, bentuk garap sajian pada tari ini berpijak pada jenis tari *Gambyong* yang sudah ada.

Struktur gendhing dan sajian tari *Gambyong Ayun-ayun* adalah sebagai berikut :

- *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog pathet nem* dalam irama tanggung
- Meliputi : Maju *beksan* : Penari *srisig* keluar. Suasana yang muncul pada bagian maju *beksan* adalah senang.
- *Ladrang Ayun-ayun laras pelog pathet nen* dalam irama wiled (ciblon)
- Meliputi : *Beksan* : *sekarang* meliputi *kebyok kebyak sampur, enjeran knan kiri, tawing-taweng, entragan, ngilo asta, gajah-gajahan, batangan enjeran magak, srisig, laku telu, srisig, pilesan, gajah ngoling, srisig, ukel pakis, tatapan, abur-aburan, srisig, lumaksana ngolong sampur, enjer ulap-ulap tawing, dolanan sampur*. Suasana yang dimunculkan pada *beksan* adalah senang, *tregel*, dan *kenes*.
- *Ladrang ayun-ayun laras pelog pathet nem* dalam irama tanggung
- Meliputi : Mundur *beksan* : penari *srisig* masuk.

### b. Tari Gambyong Pangkur

Tari *Gambyong Pangkur* disusun oleh Sumardjo Hardjoprasonto pada tahun 1962. *Gambyong* ini juga mendapat pengaruh tari atau *beksa Surya Sumirat* yang disusun oleh G.P.H Prabuwinata yaitu pada *kebar ulap-ulap nacah miring*. Namun di tahun yang sama pula S. Ngaliman juga menyusun tari *Gambyong Pangkur* dengan susunan yang mengalami perubahan mencolok yaitu pada durasi waktu, sehingga tari *Gambyong Pangkur* hanya memerlukan waktu sekitar 10 menit dalam penampilannya. Hal ini karena pengaruh atau permintaan dari Presiden Soekarno untuk dapat menampilkan tari dalam waktu yang relatif singkat. Oleh sebab itu, susunan tari juga mengalami perubahan dengan mengurangi pengulangan gerak atau jumlah gerak yang dilakukan. Selain itu menggunakan iringan *sampak* untuk mengawali dan mengakhiri sajian tari *Gambyong*. Pemilihan iringan *sampak* ini dengan pertimbangan dapat mendukung sajian tari, terutama untuk menarik perhatian penonton.<sup>10</sup>

Struktur gendhing dan sajian tari *Gambyong Pangkur* adalah sebagai berikut :

- Didahului *pathetan wantah*, *pelog barang* dilanjutkan *Ladrang Pangkur*, *pelog barang*.

Meliputi : *srisig* keluar

---

<sup>10</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum “ *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*”. Surakarta: ISI Press. 2011. 35-36.

- *Ladrang Pangkur irama tanggung*

Meliputi : *Kebar I, enjer pacak iring, ulap-ulap tawing, entrag, penthangan tangan kanan (tangan kiri miwir sampur), entrag, ngilo asta, gajah-gajahan, panggel, sindhet.*

- *Ciblon dalam irama wiled*

Meliputi : *gong 1, batangan, nacah rimong sampur, kawilan, srisig, batangan, pilesan. Gong 2 (bagian ngelik), pilesan, laku telu, nacah miring, nacah rimong kembar, magak, srisig, ukel pakis. Gong 3, ukel pakis, sindhet, ukel karna, tumpang tali kengser, sindhet, ukel karna, ogek lambung (tatapan), magak, kebyak-kebyok (abur-aburan), srisig kiri.*

- *Ladrang Pangkur irama kebar*

Meliputi : *Kebar II, seblak menthogan trap jamang srisig kiri, ngolong sampur, ulap-ulap glebagan menthog kanan kengser kiri, ngilo sampur, embat-embat penthangan kiri, srisig kanan.<sup>11</sup>*

Penyaji juga melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing serta latihan langsung dengan *gendhing*. Berikut adalah jadwal bimbingan yang penyaji lakukan :

No	Hari	Tanggal	Jam	Tempat	Materi
1.	Kamis	20/10/2016	11.00-13.00	Pendopo	Gambyong Ayun-ayun
			13.00-15.00	Pendopo	Adaninggar Kelaswara
2.	Rabu	26/10/2016	13.00-15.00	Loby TB	Langen Asmara
3.	Kamis	27/10/2016	13.00-15.00	Pendopo	Srimpi

<sup>11</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum “ *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*”. Surakarta: ISI Press. 2011. 112-113.

					Anglirmendhung
4.	Senin	31/10/2016	17.00-20.00	I2	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
5.	Selasa	01/11/2016	17.00-20.00	I2	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
6.	Rabu	02/11/2016	17.00-20.00	I2	Tempuk Gendhing Langen Asmara
7.	Kamis	03/11/2016	17.00-20.00	I2	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
8.	Jum'at	04/11/2016	17.00-20.00	I2	Tempuk Gendhing Adaninggar Kelaswara
9.	Selasa	08/11/2016	17.00-20.00	I3	Tempuk Gendhing Priambada Mustakaweni
10.	Rabu	09/11/2016	17.00-20.00	TK	Tempuk Gendhing Langen Asmara
11.	Kamis	10/11/2016	17.00-20.00	TK	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
12.	Jum'at	11/11/2016	09.00-11.00	Pendopo	Priambada Mustakaweni
			17.00-20.00	TK	Tempuk Gendhing Adaninggar Kelaswara
			17.00-20.00	TK	Tempuk Gendhing Priambada Mustakaweni
13.	Senin	14/11/2016	11.00-13.00	TK	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
			19.00-22.00	TK	GR hari 1 Srimpi Anglirmendhung
14.	Selasa	15/11/2016	11.00-13.00	TK	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
			19.00-22.00	TK	GR hari 2 Gambyong Ayun- ayun
15.	Rabu	16/11/2016	11.00-13.00	TK	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
			19.00-selesai	TK	Ujian Penentuan

					hari 1
16.	Kamis	17/11/2016	11.00-13.00	TK	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
			19.00-selesai	TK	Ujian Penentuan hari 2
17.	Selasa	29/11/2016	14.00-16.00	Lobby TB	Gambyong Ayun- ayun
18.	Rabu	30/11/2016	13.00-15.00	Lobby TB	Langen Asmara
19.	Kamis	01/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
20.	Jum'at	02/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
21.	Senin	05/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
22.	Selasa	06/12/2016	17.00-selesai	I2	Tempuk Gendhing Langen Asmara
23.	Rabu	07/12/2016	13.00-15.00	Lobby TB	Langen Asmara
				TB	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
24.	Kamis	08/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
25.	Jum'at	09/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
					Tempuk Gendhung Langen Asmara
26.	Selasa	13/12/2016	17.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Langen Asmara
27.	Rabu	14/12/2016	17.00-selesai	I2	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
28.	Kamis	15/12/2016	17.00-selesai	TK	Tempuk Gendhing Gambyong Ayun- ayun
29.	Jum'at	16/12/2016	17.00-selesai	I2	Tempuk Gendhing Langen Asmara
30.	Senin	19/12/2016	11.00-selesai	TB	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung

			19.00-selesai	TB	GR Srimpi Anglirmendhung
31.	Selasa	20/12/2016	17.00-selesai	TK	Tempuk Gendhing Srimpi Anglirmendhung
32.	Rabu	21/12/2016	19.00-selesai	TB	Ujian Tugas Akhir Srimpi Anglirmendhung

Kritikan serta masukan dari tim penguji dan pembimbing kepada penyaji selama proses bimbingan, diantaranya :

- Harus lebih sering mendengarkan iringan agar lebih peka terhadap *gendhing*.
- Komunikasi penyaji dengan pendukung harus di bangun
- Badan masih sering berotasi
- Polatan mata belum fokus, masih mlirik
- Gulu kurang masih kaku
- Tolehan masih selalu ndisik.i
- Setiap sekaran harus jadi atau selesai
- Bentuk tangan selalu miring
- Kurang mendhak

### 3. Pengembangan Wawasan

Sebagai seorang penari, harus memiliki teknik serta kualitas yang baik tentu menjadi hal yang paling utama. Namun selain itu penari juga harus memiliki wawasan, pengalaman, serta pemahaman yang baik

mengenai konsep dasar tari Jawa seperti *Hastasawana* dan *wiraga, wirama, wirasa*.

Pengembangan wawasan yang penyaji lakukan yaitu melalui membaca beberapa referensi berupa buku, laporan penelitian, dan juga melakukan apresiasi terhadap pertunjukan baik ujian Tugas Akhir maupun pertunjukan lain yang berkaitan dengan tari. Selain itu penyaji juga belajar dengan teman-teman karawitan dan pedalangan supaya penyaji bisa memperoleh pengetahuan mengenai olah vokal yang baik dan melatih kepekaan terhadap irama.

#### **4. Penggarapan Materi**

Pada tahapan penggarapan materi ini merujuk pada interpretasi penyaji terhadap materi yang dipilih. Dalam tahapan ini akan dijelaskan seperti apa pengembangan suatu tarian dan hasilnya yang disajikan. Dalam hal ini bertumpu pada kreatifitas penyaji, sejauh mana kreatifitas yang penyaji miliki. Usaha kreatif yang penyaji lakukan dalam penggarapan 5 materi adalah sebagai berikut :

##### **1. Tari Srimpi Anglirmendhung**

###### **Tafsir Isi**

Tari *Srimpi Anglirmendhung* merupakan salah satu jenis tari *srimpi* yang ditarikan oleh 4 orang penari putri dengan posisi *batak, gulu, dada, buncit*. Penyaji menafsirkan tarian ini adalah tarian yang

sakral kerana menurut cerita tari ini dapat mendatangkan hujan. Rasa yang muncul pada tarian ini adalah agung, berwibawa, dan gagah.

Pada tari ini posisi *batak* adalah yang paling kuat. Hal tersebut mengacu pada penggambaran sosok manusia yang dibagi menjadi bagian kepala (*batak*) berhubungan dengan pola pikir, leher(*gulu*) berhubungan dengan makanan, dada(*dada*) berhubungan dengan emosi, dan anus(*buncit*) berhubungan dengan kotoran. Posisi *batak* merupakan posisi yang sangat penting karena segala sesuatu hal harus melalui sebuah pemikiran yang matang.

### **Tafsir Bentuk**

Pada sajian ini penyaji tidak merubah pola gerak yang sudah ada, penyaji hanya menambah volume dan mempertegas lintasan gerak untuk memunculkan kesan gagah. Tari *srimpi* merupakan tarian kelompok yang mana semua gerakan sama antara penari. Masing-masing penari memiliki latar belakang yang berbeda sehingga ketika melakukan gerak tari harus saling *mulat* agar sajian tari terkesan rampak. Dalam sajian tari ini penyaji menggunakan susunan dari A. Tasman yang dipadatkan pada tahun 1973.

## 2. Tari Adaningsgar Kelaswara

### Tafsir Isi

Tari *Adaningsgar Kelaswara* merupakan bentuk tari *wireng pethilan* yang ditarikan oleh dua orang penari putri. Penyaji menafsirkan tokoh *Adaningsgar* memiliki karakter yang ambisius, *tregel, kemayu, trampil*, dan lincah. Sedangkan sosok *Kelaswara* penyaji tafsirkan sebagai sosok prajurit wanita yang *antep, tenang*, dan tegas.

### Tafsir Bentuk

Secara garis besar penyaji tidak melakukan perubahan pada struktur sajian tari *Adaningsgar Kelaswara*. Pada bagian maju *beksan* penyaji mengembangkan sajian tersebut yang biasanya *jengkeng, sembahan*, penyaji mengembangkan dengan *Adaningsgar* keluar terlebih dahulu disusul *Kelaswara* dan perangan tangan. Kemudian pada bagian *beksan* penyaji tidak mengubah sekaran. Pada bagian perangan *adaningsgar* menggunakan properti kipas, sedangkan *Kelaswara* menggunakan properti *cundrik* dan *gendewa* untuk perang panahan. Pada bagian *palaran* penyaji kembangkan dengan *antawecana* antara *Adaningsgar* dengan *Kelaswara*. Selain itu pada bagian mundur *beksan* penyaji kembangkan dengan menambahkan *tembang Maskumambang* untuk memperjelas *Adaningsgar* yang kalah perang dengan *Kelaswara*.

### 3. Tari Priambada Mustakaweni

#### Tafsir Isi

Tari *Priambada Mustakaweni* merupakan tari *pethilan* karena diambil dari cerita “Mbangun Candi Sapta Arga”. Tari ini juga bisa disebut tari *pasihan* karena diakhiri dengan bersatunya kedua tokoh pada tari tersebut.

#### Tafsir Bentuk

Penyaji akan menyajikan tari *Priambada Mustakaweni* dengan memunculkan tokoh *Mustakaweni* yang memiliki karakter *kemayu, kenes, sombong, dan manja*, sedangkan tokoh *Priambada* akan disajikan dengan memunculkan karakter *cakrak, alus, tenang, dan berwibawa*. Pada sajian ini penyaji tidak merubah pola gerak yang sudah ada, namun penyaji melakukan pengembangan pada pola perangan.

### 4. Tari Langen Asmara

#### Tafsir Isi

Tari *Langen Asmara* merupakan tari *pasihan* yang berisi tentang kemesraan sepasang kekasih yang sedang memadu kasih, saling mengagumi satu sama lain dan saling bermanjaan. Penyaji ingin memunculkan rasa *kenes, bahagia, anggun, dan semeleh*.

### **Tafsir Bentuk**

Tari *Langen Asmara* merupakan bentuk tari berpasangan (*pasihan*) kedua penari yang selalu bersama dari awal hingga akhir sajian. Dalam sajian ini penyaji tidak merubah struktur sajiannya. Penggarapan karakter tokoh mengacu ada diri penyaji sendiri, sehingga yang dituangkan dalam sajian ini merupakan ungkapan perasaan penyaji sendiri. Pada bagian *tembangan Juru Demung* kedua penari melagukan secara bergantian untuk memunculkan kesan romantis.

### **5. Tari Gambyong Ayun-ayun**

#### **Tafsir Isi**

Tafsir penyaji pada sajian tari *Gambyong Ayun-ayun* adalah seorang remaja putri yang menginjak dewasa dengan penuh kegembiraan dan kelincahan yang memunculkan rasa *kenes, kewes, luwes*, dan *anggun*.

#### **Tafsir Bentuk**

Dalam sajian ini penyaji menyajikan secara tunggal, namun tidak merubah struktur tarian yang sudah ada. Selain itu penyaji mencoba menyusun pola lantai agar mendukung sajian tari agar terlihat *kenes, kewes, luwes*, dan *anggun*.

### BAB III

## DESKRIPSI SAJIAN

Deskripsi sajian merupakan gambaran secara jelas dari sebuah obyek sajian tari, agar pembaca lebih mengerti dan paham dengan obyek tersebut. Syarat untuk menempuh ujian Penentuan Tugas Akhir jalur Kepenarian ini, setiap penyaji harus benar-benar menguasai lima repertoar tari terpilih. Penguasaan materi disini, di antaranya mengerti tentang latar belakang tari atau ide penciptaan tari dan struktur garap tarinya. Adapun lima repertoar tari yang dipilih oleh penyaji dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah : 1) Tari *Srimpi Anglirmendhung*, 2) Tari *Adaninggar Kelaswara*, 3) Tari *Priambada Mustakaweni*, 4) Tari *Langen Asmara* dan 5) Tari *Gambyong Ayun - ayun*.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### 1). Tari *Srimpi Anglirmendhung*

Tari *Srimpi Anglirmendhung* dalam sajian ini ditampilkan sesuai dengan alur garap yang sudah ada, penaji hanya menegaskan dan menyamakan pada pola gerak *tolehan*, *leyekan*, dan *penthangan*. Adapun struktur sajian tari *Srimpi Anglirmendhung* sebagai berikut :

Maju Beksan : *Gendhing Pathetan Ageng*, *Laras Pelog Pathet Barang*. Penari *kapang-kapang* masuk ke panggung (stage) dengan gawang pajupat

(gawang rakit), rasa yang ingin dimunculkan penyaji adalah tenang, anggun, dan berwibawa.

Beksan : *Gendhing Lagon Anglirmendhung gendhing kemanak kethuk 2 kerep*, penari *batak* melakukan *sekarang sembahan*, *laras pangkur anglirmendhung*, *ngalapsari*, *srisig* (mengitari ketiga penari) *gulu*, *dhadha*, dan *buncit*. Kemudian ketiga penari bersama-sama melakukan *sekarang sembahan* bersama, diteruskan keempat penari melakukan *sekarang laras anglirmendhung*. Saat perpindahan *gendhing* menjadi *ketawang langengita srinarendra laras pelog pathet nem*, penari melakukan *sekarang sekar suwun*, *penthangan gulu* dan *dhadha nikelwarti* (*gulu* dan *dhadha jengkeng*), *irama sirep batak* dan *buncit srisig*, *sekarang lincak gagak*, *srisig*, *engkyek*, *srisig*, *ridhong sampur*. Irama kembali *udar* keempat penari melakukan *sekarang pistolan* dengan tempo *gendhing* yang *sesek/cepat* dan gerakannya *tegas*, kemudian *srisig ke gawang rakit*, *sekarang nikelwarti* dan *sekarang sembahan*.

Mundur Beksan : Dengan *gendhing Ladrang Sapu Jagad Laras Pelog Pathet Barang* keempat penari *kapang-kapang* keluar panggung.

Rias yang digunakan adalah rias *korektif* (cantik), busana *kotangan - rompi*, *jarik samparan*, *sampur*, *slepe*, dan *thothok*. perhiasan aksesoris pada bagian kepala menggunakan *jamang*, *kanthong gelung*, *bros*, *jambul*, *cunduk jungkat* dan *cundhuk menthol*, juga menggunakan gelang, kalung.

## 2). Tari Adaninggar Kelaswara

Tari *Adaninggar Kelaswara* mengungkapkan dua tokoh prajurit yang memiliki karakter yang berbeda. Tokoh *Adaninggar* memiliki karakter *lanyap, tregel, kenes, dan lincah*. Sedangkan tokoh *Kelaswara* memiliki karakter *agung, lanyap tanggung, dan trampil*. Adapun urutan sajiannya adalah :

Maju Beksan : Adaninggar masuk *srisig* maju kemudian *glebag, srisig* mundur, kemudian melakukan *perangan* menggunakan kipas. Kelaswara masuk panggung menghampiri Adaninggar dan keduanya melakukan *perangan jeblosan* dengan *Ada-ada Sarambahan, Laras Slendro Pathet Sanga*, dan dilanjutkan *Srepegan, Laras Slendro Pathet Sanga*.

Beksan : diiringi dengan *Ladrang Gandasuli, Laras Slendro Pathet Sanga* mulai dari *seleh gendewa, tawing, panggel, sindhet muter, srisig, sekaran rimong sampur, enjer, sekaran gajah-gajahan, kengser, enjer*, dengan rasa *kenes* dan *kemayu*. Kemudian masuk *perangan* diiringi *Lancaran Kedhu, Laras Slendro Pathet Sanga* dengan rasa *tegas, kenceng, semu ngece*. Terakhir perang masuk *Palaran Gambuh, Laras Slendro Pathet Sanga* yang di tambah *antawecana* antara Adaninggar dengan Kelaswara, dilanjutkan dengan *perang gendewa, masuk sampak, laras slendro pathet sanga*. Antawecana yang digunakan adalah :

Adaninggar : *heh wong wadon murangtata, krubyuk kabotan pinunjung.  
Nistha temen tumindhakmu ngrebut katresnane Wong  
Agung kanthi sesideman.*

Kelaswara : *bat tobat tobat, sira sapa dene cumantaka ngreridu  
anggonku pepasihan marang Wong Agung Jayengrana*

Adaninggar : *yen tabuh marang aku, Adaninggar sesilihku senopati  
perang nagri Cino. Heh kelaswara, sira sembada nduweni  
katresnane Wong Agung lamun bisa nglangkahi layonku*

Kelaswara : *ye mangkunu, majuwa, tandhingana kridhane Kelaswara*

Adaninggar : *wee lha, mati dening aku*

Mundur Beksan : *ketika Adaninggar terkena panah Kelaswara, masuk  
tembang Maskumambang (Adaninggar).*

*Cakepan Maskumambang :*

*Dhuh dhuh adhuh, kaya paran awak mami*

*Mara Kelaswara, pedhang juren tekeng lalis*

*Hya sira ndedawa wirang*

Setelah tembang selesai, masuk sampak suwuk, srisig keluar.

Rias yang digunakan oleh Adaninggar yaitu rias putri cina dengan tatanan rambut di *kepang* dan memakai mahkota putri cina, Kelaswara menggunakan rias korektif dengan menggunakan tatanan rambut *gelung gedhe*. Busana yang dikenakan Adaninggar berupa baju cina lengan pendek warna merah, kain *samparan* warna biru, *sampur* warna biru,

*kalung kace, slepe, dan thothok*. Kelaswara mengenakan baju lengan panjang warna biru, *jarik samparan, sampur, bros, kalung, suweng*. Aksesoris yang dikenakan pada bagian kepala adalah menggunakan gelang gedhe, *cunduk mentul, penetep, cunduk jungkat, suweng, dan bros* yang digunakan di dada.

### 3). Tari Priambada Mustakaweni

Pada tari *Priambada Mustakaweni* penyaji tidak banyak merubah garapannya, tetap mengubah beberapa pola *perangan*. Adapun struktur sajian pada tari *Priambada Mustakaweni* adalah :

Maju Beksan : *Mustakaweni srisig* masuk panggung diiringi *Ladrang Huntara Laras Pelog*, kemudian *Priambada* masuk dan bertemu dengan *Mustakaweni* dengan *Palaran Girisa*, dan dilanjutkan *Srepeg Laras pelog pathet nem*. Pada bagian ini *Mustakaweni* menunjukkan kesombongannya dengan gerak yang *kenes* atau *kemayu*.

Beksan : pada bagian beksan suasana yang ingin di sampaikan penyaji adalah suasana tegang. Perang *tantang-tantangan* antara *Mustakaweni* dan *Priambada* yang diiringi *Palaran Duduk Wuluh* yang dibawakan oleh *Mustakaweni* dan *Priambada* untuk memperkuat suasana. Adapun *cakepan/syair* pada *palaran duduk wuluh, laras pelog pathet nem* adalah sebagai berikut :

*Mustakaweni :*

*Heh satriya haywa sira kumalungkung*

*Murang tata kumawani*

*Baya wus prawira tuhu*

*Priyambada :*

*Lah ta mara nungkul aris*

*Yen tan arsa tekeng layon*

Kemudian dilanjutkan perangan *keris* diiringi *Sampak Laras Pelog Pathet Nem*, dilanjutkan *sekaran lembahan*, *perang panahan*, sampai *jengkeng*.

*Mundur Beksan* : *sekaran pasihan* dengan iringan *Ayak-ayakan* dan *Ketawang Brantha Mentul Laras Pelog Pathet Manyura*.

Rias busana yang digunakan tokoh *Priyambada* adalah menggunakan rias berkarakter putra *alus luruh*, sedangkan untuk tokoh *Mustakaweni* menggunakan rias berkarakter putri *lanyap*. Busana yang digunakan tokoh *Priambada* adalah celana, *jarik wiron putra*, *cancutan*, *sabuk cinde*, *bara samir*, *sampur*, *epek timang*, *uncal*, *irah-irahan gelung luruh gelung kembang (bambangan)*, *sumping*, *gelang*, *kalung*, *binggel*, menggunakan properti *keris* dan *gendewa*, *endong panah*. Untuk tokoh *Mustakaweni* busana yang digunakan yaitu celana, *jarik samparan keprajuritan*, *mekak*, *sampur*, *slepe*, *thothok*, *plem*, *irah-irahan*, *sumping*, *gelang*, *kalung*, *giwang*, *binggel*, menggunakan properti *cundrik* dan *gendewa*.

#### 4). Tari Langen Asmara

Tari *Langen Asmara* merupakan tari yang mengungkapkan tentang sepasang kekasih yang sedang memadu asmara. Penyaji berusaha menyajikan tari *Langen Asmara* dengan memunculkan kesan manja, bahagia, anggun dan *semeleh*. Pada sajian tari *Langen Asmara* ini, tidak ada konflik, yang ada hanya rasa bahagia layaknya *temanten anyar*. Pada sajian ini penyaji juga akan melantunkan *tembang Juru Demung* guna mempertebal rasa romantis. Adapun diskripsi sajian adalah :

Adegan 1 : kedua penari srisig keluar dari pojok kiri, glebag, srisig kebyok sampur, kengser, kebyak, penari putri glebag hadap pojok, sekaran sukarsih, glebag, srisig menuju penari putra, kedua penari srisig mundur, glebag, encotan, kengser, sekar suwun, seblak kedua sampur, enjer, sindet, sekaran Anglirmendhung, srisig menuju penari putra, sindet, jengkeng, tawing, berdiri, lumaksana ridong sampur, srisig sunda, laku telu, srisig kanthen menuju titik tengah gawang dengan diiringi *Ketawang Menagdriya* dilanjutkan *srepeg cakrawarsita*.

Adegan 2 : penyaji melagukan vokal *Sekar Tengahan Juru Demung*, berisi pijian terhadap satu sama lain untuk menciptakan suasana romantis. Dengan pola gerak *pangkon*. Adapun cakepannya sebagai berikut :

Vokal pi.     *Pepujanku wong jenthara*  
                   *Tetungguling pria tuhu*

*Sulistya cahya ngebguwung*

*Pideksa mawa prabawa*

Vokal pa. *Ywa ngalembana kalangkung*

*Among nimas karya brangta*

Vokal Pi.Pa. *Dadya jatu karma tuhu*

Adegan 3 : kebyak kebyok sampur, enjer tawing, tatapan bersama, ninthing sampur, kebar ulap-ulap, laku telu, enjer ridhong sampur, rimong kedua sampur dilanjutkan srisig kanthen dengan diiringi *Ladrang Sumyar Laras Pelog Pathet Barang*.

Rias dan busana yang dikenakan untuk penari putri adalah rias korektif(cantik). Busana yang digunakan adalah *dodot, jarik samparan, sampur*. Tatahan rambut untuk penari putrid adalah *kadhal menek, cunduk mentul, jambul, kokar, bros, centhung*. Aksesoris yang dipakai kalung, gelang, giwang. Untuk penari putra menggunakan rias putra *luruh*, busana yang dikenakan adalah celana *panjen, kain wiron, sampur, sabuk, boro samir, dan epek timang*. Untuk bagian kepala mengenakan blangkon, dan aksesoris yang dikenakan yaitu *kalung ulur, gelang, keris, kolong keris, dan binggel*.

##### **5). Tari Gambyong Ayun - ayun**

Tari *Gambyong Ayun-ayun* adalah mengungkapkan seorang remaja putri yang menginjak dewasa. Tari *Gambyong Ayun-ayun* ini mempunyai

rasa *kenes, kewes, luwes, kemayu*, dan *anggun* sesuai dengan kemampuan penyaji. Sajian tari *Gambyong Ayun-ayun* di tarikan secara individu dan tidak merubah struktur sajiannya, diantaranya :

Maju beksan : *gendhing Ladrang Ayun-ayun, laras peloh pathet nem irama tanggung* menggambarkan suasana gembira, penari *srisig* keluar dari arah pojok kiri panggung *srisig* membentuk angka 8 menuju tengah panggung, tangan *malangkerik* berputar *seblak* kedua *sampur, kipat srisig*, kemudian *srisig* menuju gawang tengah panggung, penyaji menafsirkan pada bagian ini terdapat rasa *kenes, kewes* dan *kemayu*.

Beksan : *gendhing Ladrang Ayun-ayun, laras pelog pathet nem irama dadi 1 gongan, ciblonan 3 gongan*, dengan pola sekaran *ulap-ulap tawing, ngilo asta, batangan, kawilan, pilesan, laku telu, gajah ngoling, ukel pakis, tumpang tali glebagan, tatapan mentang sampur, abur-aburan, glebagan mancat ngolong sampur, ulap-ulap nacah miring, ngilo asta, dengklik asta*.

Mundur beksan : *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog pathet nem irama tanggung* gerakan *kipat srisig* menghadap depan, kemudian *srisig* kanan dengan lintasan membentuk setengah lingkaran menuju tengah depan panggung dengan gerakan *mentang tangan kiri, tangan kanan mlumah* dengan *lenggutan kepala, srisig mudur, kipat srisig, srisig* kanan dengan lintasan membentuk setengah lingkaran keluar menuju kiri panggung.

Tatarias dan busana yang digunakan untuk tari *Gambyong Ayun-ayun* menggunakan rias cantik atau *korektif*. Pada bagian kepala :

menggunakan *sangul gedhe, sinthingan, borokan, bangun tulak, penetep, cunduk mentul 2, giwang, kalung, dan cunduk jungkat*. Bagian busana : menggunakan *angkin, sampur, jarik wiron motif lereng* yang memberikan kesan *anggun*. Aksesoris yang digunakan adalah *cundhuk mentul, cundhuk jungkat, penetep, giwang, kalung, bros, gelang, bangun tulak, sinthingan, borokan, dan untaian bunga melati* yang dililitkan di tubuh.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Proses Ujian Tugas Akhir Kepenarian ini merupakan proses ujian akhir yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang mahasiswa memiliki kemampuan di bidang tari. Maka dari itu, sebelum menempuh ujian tugas akhir, sebagai seorang penyaji harus memiliki persiapan yang matang baik dari materi, kemampuan ketubuhan, bahkan pengetahuan tentang tari.

Untuk menuju ujian tugas akhir ini penyaji harus melalui beberapa tahap, tahap pertama adalah tahap pemilihan sepuluh repertoar tari yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah memilih sepuluh repertoar tari, penyaji melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang tari yang telah dipilih. Tahap kedua yaitu penyaji melaksanakan ujian Kelayakan (tingkat Jurusan), dalam ujian tersebut penyaji mendapat berbagai masukan tentang konsep garap, sistematika penulisan, serta pemilihan lima materi. Tahap ketiga yaitu ujian Penentuan, dalam proses ujian penentuan ini penyaji melakukan pendalaman lima materi yang telah dipilih dan melakukan bimbingan. Tahap keempat adalah ujian Tugas Akhir, setelah melakukan ujian Penentuan, penyaji memilih tiga repertoar tari yang disetujui oleh dosen

pembimbing dengan saran dari tim penguji. Pada ujian Tugas Akhir, tiga materi yang telah dipilih diundi menjadi satu materi untuk disajikan pada saat ujian. Tahap terakhir adalah ujian Pendadaran, dalam ujian ini penyaji harus menjelaskan secara lisan tentang materi yang disajikan pada ujian Tugas Akhir.

Selama proses ujian tugas akhir ini penyaji telah mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman yang lebih mendalam mengenai kepanarian. Penyaji juga belajar mengenai bagaimana seharusnya kemampuan ketubuhan yang harus dimiliki ketika ingin menjadi seorang penari yang baik. Selain itu, diluar kepanarian penyaji juga belajar memenegemen keuangan, belajar bekerjasama dengan orang lain. Selain mendapatkan pengalaman ketika berproses, penyaji tentunya juga mengalami berbagai kendala diantaranya keterbatasan ruang latihan, keterbatasan waktu menuju Ujian Tugas Akhir yang di sebabkan karena banyaknya kegiatan kelembagaan, kurangnya disiplin waktu saat latihan, sulitnya menyatukan jadwal pendukung sajian. Dengan proses yang begitu panjang, mulai dari ujian Kelayakan Jurusan, Ujian Penentuan, sampai dengan ujian Tugas Akhir penyaji merasa ada perubahan yang penyaji peroleh.

Dalam penulisan kertas kerja ini tentunya masih banyak kekurangan yang ada didalamnya. Oleh karena itu penyaji mengharapkan masukan, kritik serta saran yang membangun guna memberikan tambahan pengetahuan kepada penyaji dalam sistem penulisan kertas kerja ini.



## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Maryono. *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta : ISI Press Solo 2010.
- Mulyana, Anggista Windy. *Tari Gaya Surakarta Putri*. Catatan Penyajian. ISI Surakarta 2015.
- Perkembangan Tari Gambyong dan Faktor-faktor Pendukungnya*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 1993.
- Prabowo, Wahyu Santoso, dkk. *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pure Mangkunegaran*. Surakarta: ISI Press, 2007.
- Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia 1991.
- Sri Prihatini, Nanik. Dkk. *Joget Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta : ISI Press 2007.
- Widyastutiengrum, Sri Rochana. *Sejarah Tari Gambyong, Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta, ISI Press Surakarta, 2011.

### Daftar Narasumber

- Ninik Mulyani Suturangi, 59, Seniman dan Dosen di ISI Surakarta, Perum. RC Palur, Sinom 110.
- Rusini, Seniman, 67, Jl. Maluku No. 3 Keprabon Tengah Surakarta
- Hartoyo, 63, Seniman dan Dosen di ISI Surakarta, Perum. RC Palur, Sinom 110.
- Wahyu Santoso Prabowo, 63, Seniman dan Dosen di ISI Surakarta, Jl. Gelatik III No. 8 Blok 8 Solo Baru, Sukoharjo.
- Hadawiyah Endah Utami, 54, Seniman dan Dosen di ISI Surakarta, Jl. Emas 1/7 Kepatihan Kulon Jebres, Surakarta.

## Daftar Diskografi

Tari *Adaninggar Kelaswara*, Anggun, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2011.

Tari *Gambyong Ayun-ayun*, Iin Pamularsih, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2006.

Tari *Gambyong Pangkur*, Sutanti, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2006.

Tari *Langen Asmara*, Wingit Prabawi, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2011.

Tari *Priyambada Mustakaweni*, Dian Palupi, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2007.

Tari *Srimpi Anglirmendhung*, Ria Merdekawati, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2007.

Tari *Srimpi Ludiramadu*, Dian Palupi, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2007.

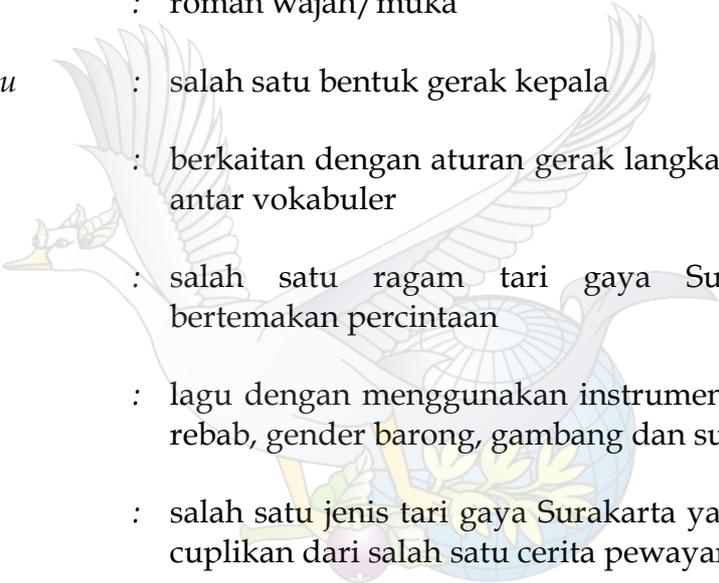
Tari *Srimpi Gandhakusuma*, Devi Widyaningrum, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2016.

Tari *Srimpi Sangupati*, Dwi Suryandani, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta, 2004.

## GLOSARIUM

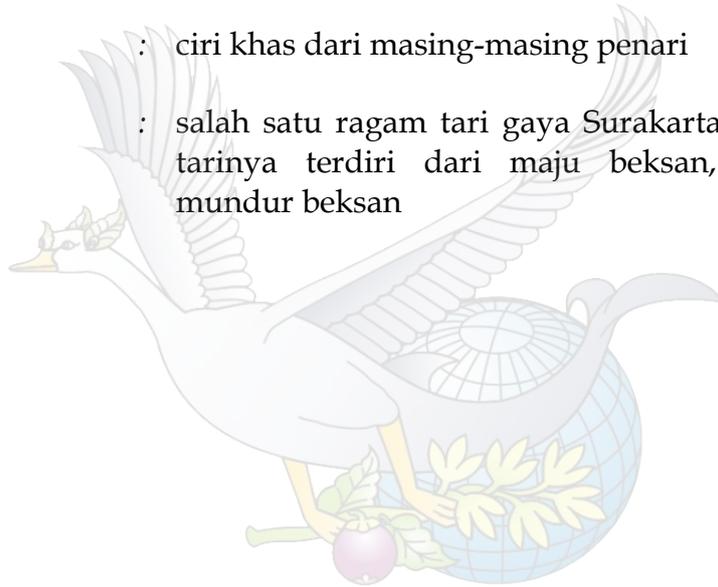
- Adeg* : sikap berdiri saat menari
- Agung* : besar, berwibawa
- Antawecana* : percakapan dalam bahasa jawa, biasanya pada pewayangan
- Antep* : berisi, berat
- Bangun Tulak* : rangkaian bunga melati yang dikenakan pada gelung
- Beksan* : rangkaian *sekaran-sekaran* yang disusun menjadi satu
- Binggel* : aksesoris tari yang dikenakan pada bagian pergelangan kaki
- Borokan* : hiasan bunga melati yang dikenakan pada bagian kepala dekat dengan *cunduk jungkat*
- Boro Samir* : kelengkapan busana pada penari putra yang dikenakan pada bagian depan
- Buka Celuk* : suara vokal pada bagian awal yang mengawali atau mendahului suatu *gendhing*
- Cakepan Gerongan* : syair lagu dalam *gendhing*
- Cunduk Jungkat* : aksesoris yang dikenakan di bagian kepala, berbentuk seperti sisir kecil
- Cunduk Mentul* : perhiasan pada *sanggul* yang menyerupai tangkai bunga
- Cundrik* : salah satu properti tari yang dikenakan oleh penari putri, berbentuk *keris* kecil
- Enjer* : langkah kesamping
- Entrag* : gerak tubuh naik turun

- Epek Timang* : busana tari yang dikenakan penari putra yang penggunaannya dililitkan pada pinggang
- Gelang* : aksesoris yang dikenakan pada bagian lengan tangan
- Gelung Gedhe* : sanggul yang dikenakan wanita (Jawa khususnya)
- Gendhewa* : properti tari yang berbentuk panah
- Gendhing* : salah satu bentuk struktur pada karawitan Jawa
- Genre* : gaya/jenis aliran tari
- Giwang* : perhiasan yang dikenakan dibagian telinga
- Godheg* : riasan wajah yang ada pada bagian pojok telinga
- Hastasawanda* : konsep-konsep dasar tari jawa
- Irah-irahan* : busana yang dikenakan pada bagian kepala dengan berbagai macam bentuk sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan
- Jamang* : aksesoris pada bagian kepala yang terbuat dari kulit yang penggunaannya diikat pada dahi
- Jambul* : aksesoris kepala yang terbuat dari wol
- Jengkeng* : posisi duduk pada sat menari
- Kalung Ulur* : kalung yang dikenakan oleh penari putra
- Kantong Gelung* : kantong untuk tempat rambut yang terbuat dari kain
- Kapang-kapang* : gerak berjalan yang biasa dilakukan ketika awal tarian pada tari Gaya Surakarta Putri
- Kenes* : sifat wanita yang menggemaskan
- Kengser* : gerak perpindahan dari satu titik ke titik berikutnya dengan menggeser kaki secara cepat
- Keplok* : tepuk tangan



<i>Klat Bahu</i>	: aksesoris tubuh yang dikenakan pada bagian lengan
<i>Lanyap</i>	: karakter pada tokoh wanita
<i>Lulut</i>	: menyatu dengan irama
<i>Luruh</i>	: karakter tokoh
<i>Menthang</i>	: tangan direntangkan kesamping tubuh agak ke depan
<i>Nglelewa</i>	: malu-malu, jinak-jinak merpati
<i>Ulat</i>	: roman wajah/muka
<i>Pacak Gulu</i>	: salah satu bentuk gerak kepala
<i>Pancat</i>	: berkaitan dengan aturan gerak langkah, aliran gerak antar vokabuler
<i>Pasihani</i>	: salah satu ragam tari gaya Surakarta yang bertemakan percintaan
<i>Pathetan</i>	: lagu dengan menggunakan instrument tertentu bisa rebab, gender barong, gambang dan suling
<i>Pethilan</i>	: salah satu jenis tari gaya Surakarta yang mengambil cuplikan dari salah satu cerita pewayangan
<i>Samparan</i>	: kain yang dikenakan oleh penari wanita
<i>Sampur</i>	: busana tari berbentuk kain panjang dengan cara pemakaian dililitkan dipinggang ataupun disampirkan dipundak
<i>Sareh</i>	: sabar, tenang
<i>Semeleh</i>	: tidak mempunyai beban (pasrah)
<i>Sirep</i>	: berangsur pelan
<i>Srisig</i>	: bentuk gerak kaki dengan berjalan kecil-kecil, jinjit

- Sigrak* : gagah, lincah
- Sumping* : aksesoris yang dikenakan pada bagian daun telinga
- Suwuk* : berhenti
- Tregel* : pembawaan dari seorang wanita, genit/trampil
- Trengginas* : salah satu karakter yang terdapat pada jenis tari putrid lanyap
- Uncal* : ricikan busana ppenari putra yang cara pemakaiannya diikatkan diepek timang
- Wiled* : ciri khas dari masing-masing penari
- Wiring* : salah satu ragam tari gaya Surakarta yang struktur tarinya terdiri dari maju beksan, beksan, dan mundur beksan



## LAMPIRAN

### A. Biodata Penyaji



Nama : Mutia Nilam Kusuma Ayu  
Tempat/Tgl Lahir : Surakarta, 13 Desember 1994  
Alamat : Minapadi RT 04/IX Nusukan, Solo  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : [mutiadj80@gmail.com](mailto:mutiadj80@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Hamongputro
2. SD Negri Prawit 1 No. 69
3. SMP Negri 23 Surakarta
4. SMK Batik 2 Surakarta

## **B. Pendukung Sajian**

### 1. Tari *Srimpi Anglirmendhung*

*Batak* : Mutia Nilam Kusuma Ayu

*Gulu* : Anisa Setyaningrum S.Sn

*Dada* : Sri Devi Dyah Pitaloka

*Buncit* : Widyamarta Dania Putri

### 2. Tari *Srimpi Ludiramadu*

*Batak* : Mutia Nilam Kusuma Ayu

*Gulu* : Anisa Setyaningrum S.Sn

*Dada* : Sri Devi Dyah Pitaloka

*Buncit* : Widyamarta Dania Putri

### 3. Tari *Srimpi Sangupati*

*Batak* : Mutia Nilam Kusuma Ayu

*Gulu* : Anisa Setyaningrum S.Sn

*Dada* : Sri Devi Dyah Pitaloka

*Buncit* : Widyamarta Dania Putri

### 4. Tari *Srimpi Gandakusuma*

*Batak* : Mutia Nilam Kusuma Ayu

*Gulu* : Anisa Setyaningrum S.Sn

*Dada* : Sri Devi Dyah Pitaloka

*Buncit* : Widyamarta Dania Putri

5. Tari *Adaninggar Kelaswara*

*Adaninggar* : Mutia Nilam Kusuma Ayu

*Kelaswara* : Devi Widyaningrum S.Sn

6. Tari *Langen Asmara*

Putri : Mutia Nilam Kusuma Ayu

Putra : Muhammad Nur Aziz

7. Tari *Driasmara*

Putri : Mutia Nilam Kusuma Ayu

Putra : Muhammad Nur Aziz

8. Tari *Priyambada Mustakaweni*

Putri : Mutia Nilam Kusuma Ayu

Putra : Muhammad Nur Aziz

9. Tari *Gambyong Ayun-ayun*

Mutia Nilam Kusuma Ayu

10. Tari *Gambyong Pangkur*

Mutia Nilam Kusuma Ayu



### C. PENDUKUNG KARAWITAN

1. Bonang Barung : Agus Prasetyo, S.Sn
2. Bonang Penerus : Radhian Wrahatnolo, S.Sn
3. Demung I : Rano Prasetya, S.Sn
4. Demung II : Sigit Hadi Prawoko, S.Sn
5. Gambang : Deni Wardana, S.Sn
6. Gender Penerus : Danis Sugianto, S.Sn., M.Sn
7. Gender : Nawan Perwita Putra, S.Sn
8. Gong : Aminnudin, S.Sn
9. Kendang : Angger Widhi Asmara, S.Sn
10. Kendang : Heru Purwoko, S.Sn
11. Kendang : Lumbini Tri Hasto, S.Kar
12. Kendang : Renzi Fitra Prasmudiya, S.Sn
13. Kethuk : Bagus Bagaskoro, S.Sn
14. Rebab : Sunardi, S.Sn
15. Saron I : Ndaru Adi Nalang Prakosa, S.Sn
16. Saron II : I Ketut Saba, S.Kar., M.Si
17. Saron III : Ludyan Marsali Nova
18. Saron IV : Iik Suryani, S.Sn
19. Saron Penerus : Adi Rifki, S.Sn
20. Slenthem : Sutrisno, S.Sn
21. Suling : Edi Prasetyo, S.Sn

22. Vokal : Anggun Nur Dianasari, S.Sn
23. Vokal : Ardi Gunawan, S.Sn
24. Vokal : Dwi Surni Cahyaningsih, S.Sn
25. Vokal : Erma Widhiastuti, S.Sn
26. Vokal : Joko Sarsito
27. Vokal : Nanik Dwi Widyaningrum, S.Sn
28. Vokal : Putri Anjarsari, S.Sn
29. Vokal : Retna Indriyani, S.Sn
30. Vokal : San Fransiskus Ruli Mahesa, S.Sn
31. Vokal : Triman, S.Kar



#### D. FOTO



Gambar 1. Tari *Srimpi Anglirmendhung*, pada Ujian Penentuan, 16 November 2016 (Foto: Tektomo Budi R)



Gambar 2. Tari *Srimpi Anglirmendhung*, pada Ujian Penentuan, 16 November 2016 (Foto: Tektomo Budi R)



Gambar 3. Tari *Gambyong Ayun-Ayun*, pada Ujian Penentuan, 17 November 2016 (Foto: Tektomo Budi R)



Gambar 4. Tari *Gambyong Ayun-Ayun*, pada Ujian Penentuan, 17 November 2016 (Foto: Tektomo Budi R)



Gambar 5. Tari *Srimpi Anglirmendhung*, pada Ujian Tugas Akhir, 21 Desember 2016 (Foto: Tektomo Budi R)



Gambar 6. Tari *Srimpi Anglirmendhung*, pada Ujian Tugas Akhir, 21 Desember 2016 (Foto: Tektomo Budi R)

**E. GENDHING BEKSAN  
SRIMPI ANGLIR MENDHUNG**

**Pathetan, laras pelog pathet barang.**

7 7 7 7 7 7 7 7 7 765 67 67 5653 2.327  
Ka - ro - reh - an kang a - ge - lung ma - yang me - kar, O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 356 6 7.653.2327  
nyi - rig nyong - klang ku - da - ne den can - dhet mi - re, O

72 2 232 765653  
mi - re men - tar,

72 2 2 2 2 23 72 7 2.327.2765  
to - ya kres - na ing la - u - tan, O

**ompak gender:**

67 7 72 76 7 2765  
eng - gih mi - re men - tar,

67 7 7 7 765 67 565 3.2  
to - ya kres - na ing la - u - tan,

56 6 6 6 67 765 3567 56532  
lir ing i - ra a - ne - lah - i,

67 7 72 76 72 2765653  
eng - gih pa - trem sa - wung,

3 3 3 3 3 3 356 6 76532327  
ga - lu - ga pa - ma - tut ra - ga, O

2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 72 7 27653  
pi - ra ji - ne ru - sak - e se - si - nom - i - ra, O

**Anglirmendhung (gendhing kemanak), ketawang gendhing kethuk 2 kerep,  
kalajengaken ketawang Langengita, laras pelog pathet  
barang.**

**Buka celuk:**

35 53 37 7  
Anglir mendhung

• • • • • • • • • • • 2 7 • 6 5 6  
kang  
6 • • 5 • • • • • • • • 67 • • 67 ( )  
wa - dya







					ji	se		-	pa		-	sang					
					Gen	-	dra		-	ya		-	na				
.	.	2	2	.	.	<u>23</u>	2	.	.	<u>23</u>	2	<u>.7</u>	<u>7</u>	<u>23</u>	<u>3</u>		
		mur	-	weng		gi	-	ta		kar	-	sa		da	-	lem	
		kar	-	ya		wu	-	lang		we	-	wa		-	to	-	ne
		mang	-	ka		pe	-	ling		ma	-	rang		wa	-	dya	
		su	-	pa		yan	-	tuk		su	-	dar		sa	-	na	

.	.	.	.	.	<u>7</u>	<u>7</u>	<u>23</u>	2	.	.	.	3	.	2	<u>.3</u>	<u>6</u>	
					Sri	-	Na							-	ren	-	dra
					wong		nga							-	wu	-	la
					kang		le							-	le	-	dha
					kang		pra							-	yo	-	ga

.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	<u>2</u>	<u>.3</u>	2	<u>.7</u>	2	<u>32</u>	<u>7</u>
										ba	-	bo		ba	-	bo
										ba	-	bo		ba	-	bo
										ba	-	bo		ba	-	bo
										ba	-	bo		ba	-	bo

.	.	.	.	.	.	<u>2</u>	<u>.3</u>	3	.	.	<u>72</u>	2	.	3	<u>27</u>	<u>6</u>
						mur	-	weng		gi		-	ta			
						kar	-	ya		wu		-	lang			
						mang	-	ka		pe		-	ling			
						su	-	pa		yan		-	tuk			

.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	<u>2</u>	<u>.3</u>	2	<u>.7</u>	2	<u>32</u>	<u>7</u>
										a	-	den		a	-	den
										a	-	den		a	-	den
										a	-	den		a	-	den
										a	-	den		a	-	den

.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	7	7	
															an	-	dhe

**Suwuk:**

.	.	.	.	.	.	<u>2</u>	<u>.3</u>	3	.	.	<u>72</u>	2	.	.	<u>32</u>	<u>7</u>
						su	-	dar		-	sa				-	na

.	.	.	.	.	.	<u>2</u>	<u>.3</u>	3	.	.	<u>72</u>	2	.	.	<u>327</u>	<u>6</u>
						kang		pra		-	yo				-	ga

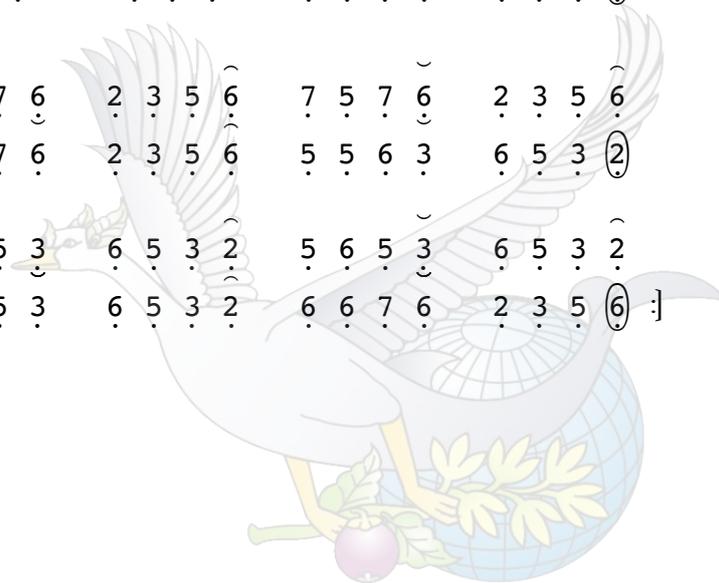
**Langen gita, ketawang laras pelog pathet barang.**

[ : . . 7 . 7 7 6 7 2̇ 2̇ . 7 6 5 2 (3)  
 . . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 (3)  
 2 2 . . 6 7 2 3 . 7 3 2 . 7 5 (6)  
 . 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6)  
 . 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6) :]

**Sapu Jagad, ladrang laras pelog pathet barang.**

**Buka:**

2̇ 2̇ 3̇ . 5̇ 3̇ 2̇ 6̇ 6̇ 7̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ (6)  
 [ : 7̇ 5̇ 7̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ 7̇ 5̇ 7̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ 6̇  
 7̇ 5̇ 7̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ 5̇ 5̇ 6̇ 3̇ 6̇ 5̇ 3̇ (2)  
 5̇ 6̇ 5̇ 3̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 5̇ 6̇ 5̇ 3̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇  
 5̇ 6̇ 5̇ 3̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 6̇ 6̇ 7̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ (6) :]





3 3 6 5    2 7 5 6̇    7 6 7 3    7 6 7 (2) :

**Sumyar, ladrang laras pelog pathet barang.**

[ : 7 3 7 2    7 3 7 2̇    7 3 7 2̇    5 6 5 3̇  
 5 7 5 6    5 2 5 7̇    3 5 7 6̇    7 3 7 (2) : ]



## Titaras gerongan dan cakepan

### Merak Driya, ketawang laras pelog pathet barang.

. . . . 7 7 .7 7 . . 7 7 .6 6 . 7  
 Pu - na - pa - ta mi - rah ing - sun  
 U - pa - ma tyas - e ma - ngung-kung

2̇ . . . 2̇ 2̇ 3̇2̇ 7 . 2̇3̇ 67 5 3 3 56 5  
 pri - ha - tin was - pa gung mi - jil  
 mu - lat - ing si - ra dyah a - ri

6 2 3 5 . 5 5 . 6 2 3 5 5 67 6  
 tu - hu dha - hat tan - pa kar - ya  
 sa - yek - ti me - lu ma - nga - rang

. . 7 2̇ . 2̇3̇ 2̇7 6 . 7 2̇3̇ 67 5 . 56 53 2  
 seng-kang ri - ne - me-kan Gus - ti  
 te - las - ing ri - ris gu - man - ti

. . 2 7 . 2 2 2 . 3 6 7 2 2 73 3  
 ge - lung ri - nu - sak se - kar - nya  
 ing-kang ta - rang - ga - na su - myar

. . 67 5 . 56 53 2 . 34 42 3 . 4 2 32 7  
 su - ma - wur gam - bir me - la - thi  
 re - meg de - ning sa - lah kap - ti

### Sekar Tengahan Juru Demung, laras pelog pathet barang.

6 6 6 6 7 5 6 7.67.6  
 Sa - re e - cer sar - wa leng - gah,  
 Ku - su - ma mus - ti - ka - ning - rat,

2̇ 3̇ 3̇2̇ 72̇.3̇ 6 6.5 6 76.53  
 de - ning pa - ning - se - ting sam - pur,  
 bi - sa kar - ya bran - ta wu - yung,

6 6 7 2.3 67 2 327 7  
 mas an - tuk - a ka - di ing - sun,  
 le - le - wa tu - man - duk kal - bu,

2 23 3 3 34 32 432 2  
 wong a - se - dhet ka - ya si - ra,  
 ka - dhung ka - de - reng as - ma - ra,  
 e - sem - i - ra ngru - jit na - la,

6 6 6 6 7 2 232 7.6  
 se - kar wre - sah pa - mi - ni - pun,  
 kang - mas pra - se - tyan - ta tu - hu,

2 3 32 72.3 6 6.5 6 76.53  
 pu - ter a - lit kang gi - nan - tang,  
 sa - na - dyan ing tri ba - wa - na,

. . 7 2 . 23 27 6 . . 3 5 67 5 653 2  
 go - nas ga - nes sar - wa pa - tut.  
 ka - tres - nan ngrem - ba - ka tu - hu.

**Sumyar, ladrang (irama wiled) laras pelog pathet barang.**

. . 5 5 . . 6 6 7 23 67 5 . 5 65 3  
 Ma - nis reng - ga ku - su - ma - ne  
 Tir - ta - ma - ya ku - su - ma - ne

. . . . 7 7 .7 2 . 3 32 72 . 23 27 6  
 sa - tri - ya ing Le - san - pu - ra  
 su - pa - na a - nyar ki - nar - ya

. . 6 7 23 3 .2 7 . 23 67 3 .2 2 32 7  
 se - tya - na - na dhuh Gus - ti - ne  
 ni - nging dri - ya dhuh Gus - ti - ne

.2 3 . . 6 6 67 5 . 6 2 3 .2 23 27 6  
 yen la - li - ya ma - rang si - ra  
 tan - na nga lih ma - rang si - ra

. .  $\overline{67}$   $\dot{2}$  .  $\dot{3}$   $\overline{6765}$  3  $\overline{.3}$   $\overline{566}$   $\overline{.7}$  5 .  $\overline{653}$  2  
 lah su - myar pa - pa-dhang bulan sa - re ngla - tar

**Sumyar, (kebar) ladrang laras pelog pathet barang.**

. .  $\dot{2}$   $\dot{3}$  . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$  6 7 6  $\dot{3}$  . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   
 Ke - plok a - lok mu - lat ngu-ji - wat-e

. .  $\dot{2}$  7  $\dot{2}$  7  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 6  $\underline{5}$  .  $\underline{6}$  2 3  
 sang lir ret - na ne-dheng am-bek-sa pa - cak - e

. . 3 5 . . 6 7  $\dot{2}$  . 7  $\dot{2}$  . . 7 7  
 gan-dhes lu - wes - e sa - so - lah - e

. . 6 5 . . 7  $\underline{6}$  . 7 . 3 . .  $\overline{27}$  2  
 nya-ta la - mun neng - sem-a-ke

. .  $\dot{7}$  3 . .  $\dot{7}$  2 . .  $\dot{7}$  3 . .  $\dot{7}$  2  
 mi - wir sam-pur tan-jak nggro-dha

. . 6 7 6 5 3 2 . 6 .  $\underline{7}$  2  $\underline{2}$  3 3  
 tu - ma - pak - e pa - da nut wi - ra - ma

. 5 3 . 3 2 3 5 . . 6 2 5 3 2  $\dot{7}$   
 pan-cen dha-sar wa - sis a - nga - di bu - sa - na

. . 3 5 . . 7 6 . . 5 7 6 5 3 2  
 a - mim - buh - i lu - hur ing bu - da - ya

**GENDHING BEKSAN  
GAMBYONG AYUN-AYUN**

**Ayun-ayun, ladrang laras pelog pathet nem.**

**Buka:**     6     6 5 3 2     1 1 2 3     2 1 2 (6)

[ : 2 3 2 1     3 5 3 2     5 3 2 1     3 5 3 2  
      6 3 5 6     2̇ 1̇ 6 5     3 6 3 2     3 1 2 (6) : ]

**Irama wiled:**

[ : 5̇ 6̇ . .     2 3 2 1     . . 1 2     3 5 3 2  
      1 2 . .     2 3 2 1     . . 1 2     3 5 3 2  
      1 2 . .     2 3 5 6     2̇ 3̇ 2̇ 1̇     6 5 4 5  
      6 3 5 6     3 5 3 2     5 3 1 6     2 3 1 (6) : ]

**Titilaras gerongan dan cakepan**

. .6 6 1̇ 2̇ 3̇ 16 3 132 1     . .3 3 .3 56     12 6 3 1232  
 Mi-der-ing - rat     a - nge - la - ngut     le - la - na ja     - jah ne-ga - ri  
 Sa-yek-ti ka     - la-mun su - wung     ta-ngeh mi - ri     - ba kang war- ni  
 I - ku ta sa     - pa kang we - ruh     na-nging ki- ra     - ne tyas ma - mi

. .6 6 6 6     .1̇ 2̇.3̇ 121 6     . .3̇ 3̇ 32 1̇     2̇ 16 5.44565  
 mu-beng te-pi - ning sa - mo - dra     su-mengka ang - gra- ning wu -  
 kir  
 lan si - ra pe - pu - jan ing-wang     ma-na-wa dha - sar ing bu - mi  
 sa- na-dyan ing tri Ba - wa - na     a - na a kang ma - dha war- ni

.5 35 56 6     .6 5 5653 2     .5 3.21216     .123.2121 6  
 a - ne - la - sak     wa - na wa - sa     tu - mu-run- ing     ju - rang tre - bis  
 mi-wah lu - hur     ing a - ka - sa     tu - win jro - ning     ja - la ni - dhi  
 mak-sih su - meh     se - mu ni - ra     lu - rus la - ra -     se res - pa - ti

**GENDHING BEKSAN  
PRIYAMBADA MUSTAKAWENI**

**Huntara, ladrang laras pelog pathet nem.**

**Buka :**

. 3 3 .    3 6 3 5    . 6 3 5    3 2 1 (2)  
 [: . 6 2 1    2 3 1 2̇    . 2 . 2̇    . 1 6 5̇  
    . 3 5 .    6 5 3 5̇    . 3 . 2    1 6 3 (5)  
  
 6 1 2 .    2 1 6 5̇    6 1 2 .    2 1 6 5̇  
 3 2 . 3    2 . 1 2    3 2 1 6̇    2 1 6 (5) :]

**Girisa, palaran laras pelog pathet nem.**

**Srepeg, laras pelog pathet nem.**

**Buka : kendang,**

. . . (3)  
 [: 5 3 5 3    5 2 3 5    6 5 6 5    3 6 3 (2)  
    3 2 3 2    3 5 6 (5)    6 5 6 5    2 3 5 (3) :]

**Duduk wuluh, palaran laras pelog pathet nem.**

**Srepeg lasem, laras pelog pathet nem.**

[: 3 2 3 2    3 5 6 (5)  
    6 5 6 5    2 3 5 (3)  
    5 3 5 3    5 2 3 5    6 5 6 5    3 6 3 (2) :]

**Suwuk: peralihan ke ketawang, . . . . 6 5 3 (2)**

**Martapura, ketawang laras pelog pathet nem.**

[: . 1 2 3    2 1 2 6̇    3 5 6 5̇    3 2 1 (2)  
    . 1 2 3    2 1 2 6̇    3 5 6 5̇    3 2 1 (2)

**Ngelik :**

6 6 . .	6 6 5 6̇	2̇ 1̇ 6 5̇	3 2 1 (2)
5 6 5 4	2 1 2 6̇	3 3 6 5̇	3 2 1 (2)
. 1 2 3	2 1 2 6̇	3 3 6 5̇	3 2 1 (2)
. 1 2 3	2 1 2 6̇	2 2 . .	2 2 3 (2)
. 1 2 3	2 1 2 6̇	3 5 6 5̇	3 2 1 (2) :]

**Sampak, laras pelog pathet nyamat, pindah ke laras slendro pathet manyura.**

**Buka :** . . . (2)

[:	2 2 2 2	3 3 3 3	1 1 1 (1)
	1 1 1 1	2 2 2 2	6 6 6 (6)
	6 6 6 6	3 3 3 3	2 2 2 (2)

**Slendro**

**Sampak, laras slendro pathet manyura.**

[:	2 2 2 2	3 3 3 3	1 1 1 (1)
	1 1 1 1	2 2 2 2	6 6 6 (6)
	6 6 6 6	3 3 3 3	2 2 2 (2) :]

**Suwuk:** 2 2 2 (2)

**Abimanyu, sendhon laras slendro pathet manyura.**

**Sampak, laras slendro pathet manyura.**

[:	2 2 2 2	3 3 3 3	1 1 1 (1)
	1 1 1 1	2 2 2 2	6 6 6 (6)
	6 6 6 6	3 3 3 3	2 2 2 (2) :]

**Peralihan ke Ayak-ayakan:** 6 5 3 (2)



## Titilaras ada-ada, gerongan dan cakepan

### Girisa, palaran laras pelog pathet nem.

5 6 6 6 65 3 5 65  
Neng - gih kang dhus - ta pu - sa - ka,

5 6 i i2 6 3 35 32  
Ka - li - ma - sa - da san - ja - ta,

6 5 i2 6 2 1 216 6  
le - ga - wa jro - ning war - da - ya,

2 1 2 3 2 1 216 6  
no - ra nda - dak min - dha kar - ya,

5 5 56 2 3 5 56 5.3  
a - num - pes pa - ra pan - da - wa.

### Duduk wuluh, palaran laras pelog pathet nem.

#### Mustakaweni:

i 2 2 2 2 2 3 21 6 6 6i2 2  
He sa - tri - ya ha - ywa si - ra ku - ma - lung - kung,

i 2 3 2i 6 5 5 35.6.53  
mu - rang ta - ta ku - ma - wa - ni,

3 2 3 i 6 5 i.653 2.1  
ba - ya wus pra - wi - ra tu - hu,

#### Priyambada:

3 5 5 5 6 i2 5 35.6.53  
lah ta ma - ra nung - kul a - ris,

1 1 121 6 3 5 565 3.2  
 yen tan ar - sa te - keng la - yon,

**Martapura, ketawang laras pelog pathet nem.**

. . . . . . .6 i2 .i23 656 5 . 6.5 3.2 35  
 An - dhe lir kan - ta - ka,

. . 65 4 542 1.21 6 . .3 356 5 . 6.5 323 2  
 ba - bo lir kan - ta - ka,

. . 12 3 .23 1.21 6 . .3 356 5 . 6.5 323 2  
 kang geg meng- gak te - ken ja - ja,

. . . . . . 121 6 . .2 2 2 . 2 123 2  
 ba - bo sang lir ret - na,

. .12 3 .23 1 .21 6 . . .3 356 5 . 6.5 323 2  
 mre - pe - gi a - wa - wang as - ta.

**Abimanyu, sendhon laras slendro pathet manyura.**

2 2 2 2 2 2 2 2 2 5 6 6, i2.i6.5332  
 A - nga-lum-pruk lo - los be - ba - yu - ning ang- ga, O

2 2 2 2 2 2 2 5 6, i2.i6.5332  
 te - mah pa - srah ji - wa lan ra - ga, O

**Brangta Mentul, ketawang laras slendro pathet manyura.**

. . 6 1 23 3 .5 2 . 3 6 1 23 3 .5 2  
 Yam yam ti - lam dhuh mas - ing - sun

. . 5 6 i2 6 i65 3 i . i i .6 6 i2 i  
 je - ji - mat - ing ti - lam sa - ri

. . . . i i .1 2 . 3 35 2 .3 12 6 565  
 ku - ma - la - ning jro pa - pre - man

3 . . . 3 3 .3 5 . 6 6 6 .5 5 61 6  
 ma - nis ma - nis ing ji - nem mrik

5 . . . 5 5 .5 6 . i 12 6 .1 5 65 3  
 me - ma - lat nga - nyut war - da - ya

. . 2 1 .2 2 .3 3 5 6 25 3 .2 1 21 6  
 ing dri - ya lu - men - tar kin - tir



**GENDHING BEKSAN  
ADANINGGAR KELASWARA**

**Greget saut, Ada-ada (srambahan) laras slendro pathet sanga.**

**Srepeg, laras slendro pathet sanga.**

**Buka: kendhang, . . . ⑤**

[ : 6 5 6 5    2 3 2 ①  
      2 1 2 1    3 2 3 2    5 6 i ⑥  
      i 6 i 6    2 1 2 1    3 5 6 ⑤  
      6 5 6 5    3 2 1 ②  
      3 2 3 2    3 5 6 ⑤ :]

**Suwuk: menuju ke peralihan ladrang . . . . 5 3 2 ①**

**Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.**

     . 5 . 6    . 2 . 1̇    . 5 . 6    . 5 . 6̇  
      . 5 . 6    . 3 . 5    . 2 . 1̇    . 2̇ . ①̇  
 [ : . 3̇ . 2̇    . 6 . 5̇    . i̇ . 6̇    . 5 . 6̇  
      . 5 . 6    . 3 . 5    . 2 . 1    . 6 . ⑤  
      . 1 . 2    . 6 . 5̇    . 1 . 6̇    . 3 . 2̇  
      . 3 . 2    . 3 . 2    . 3 . 1    . 6 . ⑤

**Ngelik: . 2̇ . ①̇ :]**

     . 1 . 2    . 6 . 5̇    . i̇ . 6̇    . 3 . 2̇  
      . 5 . 6    . 3 . 5̇    . 2 . 1̇    . 2̇ . ①̇ :]

**Kedhu, lancar laras slendro pathet sanga.**

. 6 . 5̇    . 6̇ . 3̇    . 6̇ . 3̇    . 6̇ . 5̇  
 [: . 6 . 5̇    . 6̇ . 3̇    . 6̇ . 3̇    . 6̇ . 5̇  
   . 6 . 5̇    . 6̇ . 2̇    . 6̇ . 2̇    . 6̇ . 1̇  
   . 6 . 1̇    . 6̇ . 2̇    . 6̇ . 2̇    . 6̇ . 1̇  
   . 6 . 1̇    . 6̇ . 2̇    . 6̇ . 3̇    . 6̇ . 5̇ :]

**Gambuh, palaran laras slendro pathet sanga.**

**Sampak, laras slendro pathet sanga.**

**Buka:** . . . ①

[: 1 1 1 1    2 2 2 2    6 6 6 6 ⑥  
   6 6 6 6    1 1 1 1    5 5 5 5 ⑤  
   5 5 5 5    2 2 2 ②  
   2 2 2 2    5 5 5 ⑤    5 5 5 5    1 1 1 ① :]

**Peralihan ke ayak-ayakan:** 5 3 2 ①

**Ayak-ayakan, laras slendro pathet sanga.**

**Buka:** . . . ①

. 2̇ . 1̇    . 2̇ . 1̇    . 3̇ . 2̇    . 6 . 5̇  
 1̇ 6 5 6    5 3 5 6    5 3 5 6    3 5 6 ⑤  
 [: 3 2 3 5    3 2 3 5    1̇ 6 5 6    5 3 2 ①  
   2 3 2 1    2 3 2 1    3 2 1 2    5 6 1̇ ⑥  
   5 3 5 6    5 3 5 6    2 3 2 1    6̇ 5̇ 3̇ ⑤  
   3̇ 2̇ 3̇ 5̇    3̇ 2̇ 3̇ 5̇    3 2 1 2    3 5 6 ⑤ :]

**Suwuk:** 2 3 2 1    6̇ 5̇ 3̇ ⑤

**Sampak, laras slendro pathet sanga.**

Buka: . . . (5)

[: 5 5 5 5 1 1 1 (1)  
1 1 1 1 2 2 2 2 6 6 6 (6)  
6 6 6 6 1 1 1 1 5 5 5 (5)  
5 5 5 5 2 2 2 (2)  
2 2 2 2 5 5 5 (5) :]

Suwuk: 5 5 5 (5)

### Pathetan Jugag, (instrumental)

Titilaras ada-ada, gerongan dan cakepan

### Greget saut, Ada-ada (srambahan) laras slendro pathet sanga.

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇.1̇ 1̇.2̇  
Kro-dha-nya wa-no-dya ka-lih,

i i i i i i 1̇.65 5 2̇  
A-da-ning-gar Ke-las-wa-ra, O

i i i i i 1̇.65 5  
de-ni-ra a-cam-puh prang,

1 1 1 1 1 1 1 1  
kro-dha-nya sa-mya a-tram-pil,

2 2 2 2 2 2 2.16 6 1  
lim-pat o-lah-ing san-ja-ta, O

**Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.**

. . . . 6 6̄1̄ 1̄2̄ 2̄ . . . 2̄3̄ 1̄ . 2̄ 6̄1̄ 6 5  
 Pa - rab - e sang sma - ra ba - ngun  
 Gar - wa sang si - ndu - ra pra - bu  
 Sembung la - ngu mung - gweng gu - nung

. . . . 2̄ 2̄ 2̄1̄ 6 . . . 6 6 . 5 5 6̄1̄ 6  
 se - pat dom - ba ka - li o - ya  
 wi - ca - ra ma - wa ka - ra - na  
 ku - nir wis - ma kem - bang rek - ta

. . . . 6 6̄1̄ 1̄2̄ 2̄ . . . 2̄3̄ 1̄ . 2̄ 6̄1̄ 6 5  
 a - ja do - lan lan wong pr - ya  
 a - ja do - lan lan wa - ni - ta  
 a - ja nggugu u - jar i - ra

. . . 6 1̄ 65 23 2 1 . . . 23 2 . 6̄1̄ 6 5  
 ge - ra - meh no - ra pra - sa - ja  
 pra - nya - ta a - sring ka - tar - ka  
 wong la - nang sok a - sring ci - dra

**Gambuh, palaran laras slendro pathet sanga.**

i i i 6 6̄1̄ 5 1̄.6565  
 So - rak ra - me gu - mu - ruh,

2 2 23 2.1 i i 6 6̄1̄ 5 1̄.6565  
 ma - wu - ra - han pin - dha mba - ta ru - buh,

1 6̄ 5̄ 2321 1 2 3 3 321 1235.653 16̄5̄ 1.6̄5̄3̄  
 sa - mya myat ing yu - da - ning wa - no - dya ka - lih,

1 1 1 1 2 6̄ 5̄ 2.321  
 sa - wi - ji mes - thi ke - pla - yu,

1 2 3 3 3 235 23 2.1  
 a - neng ma - dya - ning pa - lu - gon.